



**FUNGSI MASJID DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN  
SIHITANG KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Dan Memenuhi Tugas dan  
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

**OLEH**

**RAPIQA SYAHIDAH RITONGA**

**NIM. 1730300004**

**PROGRAM STUDI**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**FUNGSI MASJID DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN  
SIHITANG KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Tugas dan  
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

**OLEH**  
**RAPIQA SYAHIDAH RITONGA**  
NIM. 1730300004

**PROGRAM STUDI**  
**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M. Ag**  
NIP.196511021991031001

**PEMBIMBING II**

**Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.**  
NIP. 197305021999031003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Rapiqa Syahidah Ritonga**  
lampiran : 4 (Exemplar) Exemplar

Padangsidimpuan, 24 Desember 2021  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rapiqa Syahidah Ritonga** yang berjudul: "**FUNGSI MASJID DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SIHITANG KOTA PADANGSIDIMPUAN**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M. Ag  
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II

Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.  
NIP.197305021999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Rapiqa Syahidah Ritonga  
NIM : 1730300004  
Fakultas/Prodi : FDIK/PMI  
Judul Skripsi : "Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Pemahaman  
Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Sihitang Kota  
Padangsidimpuan."

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa mintak bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbng dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 November 2021

Saya yang menyatakan



**Rapiqa Syahidah Ritonga**  
**NIM. 1730300004**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rapiqa Syahidah Ritonga  
NIM : 1730300004  
Juasan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan"**. Dengan Hak Bebas Royaltitas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan,

Pada tanggal 30 November 2021

Yang Menyatakan,



**Rapiqa Syahidah Ritonga**  
NIM. 1730300004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4, 5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : RAPIQA SYAHIDAH RITONGA  
NIM : 17 303 00004  
Judul skripsi : FUNGSI MASJID DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DI  
KELURAHAN SIHITANG KOTA PADANGSIDIMPUAN

**Ketua**

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
NIP. 19660606 200212 1 003

**Sekretaris**

Fauzi Rizal, M.A  
NIP. 19730617 200003 2 013

**Anggota**

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag  
NIP. 19660606 200212 1 003

Fauzi Rizal, M.A  
NIP. 19730617 200003 2 013

Ali Amran, S. Ag, M.Si  
NIP. 16760113 200901 1 005

Drs. Kamaluddin, M. Ag  
NIP. 19651102 199103 1 001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 27 Desember 2021  
Pukul : 09.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 80 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,44  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: *68* /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2022

Skripsi Berjudul : **FUNGSI MASJID DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SIHITANG KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**  
Ditulis oleh : **Rapiqa Syahidah Ritonga**  
NIM : **17 303 00004**  
Program Studi : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 10 Januari 2022

Dekan

**Dr. Ali Sati, M.Ag**

**NIP.196209261993031001**

### ABSTRAK

NAMA : RAPIQA SYAHIDAH RITONGA  
NIM : 1730300004  
JUDUL : Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan  
TAHUN : 2021

Latar belakang-masalah penelitian ini adalah melihat kondisi-masyarakat Kelurahan Sihitang yang majemuk terdiri dari umat Islam selaku penduduk kristen. Selain mereka terdapat juga kaum mayoritas dan penduduk yang beragama remaja yang dilatar belakangi oleh pendidikan umum dan remaja yang putus. sekolah. Mereka sangat mudah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan informasi: Di Kelurahan Sihitang terdapat juga banyak mahasiswa IAIN yang tinggal di rumah, rumah penduduk. Penulis merasa tertarik meneliti tentang bagaimana fungsi Masjid Ar-Royhan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kelurahan Sihitang?

Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang melaksanakan majelis taklim satu kali dalam seminggu, yaitu setiap malam Jum'at, dengan mengundang Ustadz Ali Napia untuk memberikan ceramah. Dakwah Islam bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam beberapa segi ajaran Islam, yaitu segi akidah, segifikih dan segi akhlakul karimah: Majelis taklim tersebut dihadiri oleh kaum bapak, kaum ibu, remaja dan anak-anak.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya dilapangan. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu BKM, Ustadz dan masyarakat. Sedangkan sumber data sekunder yaitu Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Tokoh adat; Bukubuku, Jurnal dan Skripsi Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri dari. wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis taklim yang dilaksanakan di Masjid Ar-Royhan telah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, seperti dalam bidang akidah, masyarakat sudah mengetahui arti dan pentingnya iman dan bagaimana celaknya syirik dan kemungkaran. Dalam bidang Fikih, masyarakat sudah dapat mengetahui cara-cara beribadah, sudah faham tentang Fikih munakahat (pernikahan), tentang mu'amalah (hubungan jual beli) dan juga bidang Akhlakul karimah. Masyarakat telah dapat memahami sifat-sifat yang baik seperti kesabaran, kejujuran, keikhlasan serta pentingnya menutup aurat dalam kehidupan sehari-hari. Hanya saja sebagian kaum ibu masih mengalami kesulitan dalam menutup aurat dan menghindari sifat tercela, misalnya mencaci dan mengumpat.

**Kata Kunci: Fungsi Masjid, Pemahaman Keagamaan, Masyarakat.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji syukur ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad saw, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladai, pencerahan dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabat.

Skripsi ini berjudul: **“Fungsi Masjid Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum

dan Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Sholeh Fikri, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaandan Kerjasama.
3. Bapak Barkah Hadamean Harahap M. I.Kom Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Bapak Masrur Efendi Umar Harahap, M.Sos Selaku Sekretaris Studi Pengembangan Masyarakat Islam, dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Drs. Kamaluddin M. Ag selaku Dosen Pembimbing I, Bapak\_Fauzi Rizal, S.Ag., M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Fauzi Rizal, S. Ag., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik bagi penulis
6. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas

telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

7. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teruntuk Sahabat sahabat saya yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga peneliti mampu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Kepada pengurus BKM Masjid Ar-Royhan di kelurahan Sihitang yang membantu penulis dalam pengumpulan data yang dibutuhkan penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda dan Ibunda, kakakku serta adik-adikku yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surge Firdaus-Nya

Semoga ALLAH swt senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti

mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada ALLAH swt, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 27 Desember 2021  
Penulis,

**RAPIQA SYAHIDAH RITONGA**  
**NIM. 17 303 0000 4**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKAASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Fokus Masalah .....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Fungsi Masjid.....	10
B. Manajemen Masjid.....	16
C. Majelis Taklim .....	22
D. Pemahaman Agama Masyarakat .....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	36



E. Instrumen Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	38
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
2. Masjid Raya Ar-Royhan Kelurahan Sihitang .....	44
3. Pengurus Masjid Kelurahan Sihitang.....	49
B. Temuan Khusus.....	46
1.Fungsi Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang .....	51
2. Fungsi Masjid Untuk Pemahaman Keagamaan Masyarakat.....	.64
C. Analisa Hasil Penelitian .....	71
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fungsi masjid pada awal abad hijriyah adalah sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik di bidang ibadah, dakwah, sosial, politik dan ekonomi. Pada masa Nabi SAW. di Madinah, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan umat dalam berbagai aspek. Selain itu, masjid pada masa itu berfungsi sebagai tempat pengobatan pasukan tentara yang pulang dari pertempuran, sebagai tempat membicarakan masalah ketahanan nasional dan sebagai tempat membicarakan ketahanan sosial ekonomi masyarakat.<sup>1</sup>

Prof. Dr. Nazaruddin Umar mengemukakan bahwa Rasulullah SAW. tidak hanya menjadikan masjid sebagai sarana ibadah secara khusus, namun masjid juga dijadikan sebagai sarana melakukan pemberdayaan umat seperti tempat untuk pembinaan dan penyebaran agama Islam, kemudian sebagai tempat mendamaikan orang yang bertikai, tempat latihan militer, tempat menyampaikan pengumuman penting dan lain-lain. Bahkan dalam masa ke-emasan Islam dulu Universitas ada di dalam masjid, sekarang masjid ada di dalam Universitas<sup>2</sup>

Uraian tersebut menunjukkan bahwa masjid:

1. Sebagai pusat ibadah;

---

<sup>1</sup>Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Gema Insani Jakarta, 1996) hlm. 7

<sup>2</sup>Nazaruddin Umar, dalam *Posdaya Berbasis Mesjid, Arah Baru Pemberdayaan Masyarakat*, (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2012) hlm. 5

2. Sebagai pusat dakwah dan pendidikan.
3. Kenaziran masjid berperan mengelola majelis taklim, madrasah, pengajian al-Qur'an dan pelatihan-pelatihan keagamaan;
4. Sebagai pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

Selain tempat beribadah, masjid menjadi tempat bermusyawarah, silaturahmi, tempat mengumpulkan zakat, infak dan sedekah serta penyalurannya kepada mustahiq. Selain itu masjid juga berperan mengelola kegiatan sosial masyarakat, seperti pusat Serikat Tolong-Menolong (STM) serta pengelolaan *Baitul Mal* dan harta benda kaum muslimin. Fungsi inilah kemudian berkembang menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dengan membangun sarana usaha-usaha produktif seperti koperasi, asrama, sarana olahraga, sekolah, perkebunan dan peternakan.

Masjid berfungsi sebagai sarana dakwah bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Dengan mengetahui ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis, maka diharapkan akan dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Firman Allah dalam al-Qur'an surat At-Tawbah (9) ayat 108.

لَا تَقُومُ فِيهِ أَبَدًا ۖ لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۗ

Artinya: Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam masjid itu selamalamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan sholat di dalamnya.<sup>3</sup>

Ayat tersebut sebagai larangan Allah untuk mendirikan sholat di mesjid yang didirikan oleh kaum munafik di Madinah pada awal-awal Islam. Masjid tersebut didirikan oleh kaum munafik untuk memecah ummat Islam. Maka Allah melarang ummat Islam sholat di masjid tersebut. Kaum munafik kalau mendirikan masjid adalah untuk bermegah-megahan dan memecah persatuan ummat. Masjid yang dibangun dengan mewahnya tidak dimakmurkan dengan kegiatan yang baik.<sup>4</sup>

Kelurahan Sihitang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yaitu sekitar 5 (lima) KM sebelah timur pusat Kota Padangsidempuan menuju Panyabungan. Kelurahan ini terdiri dari 4 (empat) Lingkungan, yaitu Lingkungan I, Lingkungan II, Lingkungan III dan Lingkungan IV. Di Kelurahan ini, selain ummat Islam terdapat juga non muslim yaitu suku Nias. Mereka tinggal di lingkungan II bersama dengan ummat Islam. Di Kelurahan ini terdapat banyak remaja dan anak-anak atau disebut juga dengan Naposo Nauli Bulung. Mereka biasanya ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Diponegoro Jakarta, tahun 2005) hlm. 200

<sup>4</sup>Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Gema Insani Press Jakarta) 1989 hlm. 661-662.

<sup>5</sup>Observasi terhadap masyarakat dan lingkungan di Kelurahan Sihitang tanggal 20 Februari 2021.

Di Kelurahan Silitang tepatnya di Lingkungan II terdapat 1 (satu) buah Masjid Raya Ar-Royhan. Di Masjid inilah ummat Islam melaksanakan kegiatan ibadah, dakwah Islam, dan pembayaran zakat fitrah. Masyarakat melaksanakan sholat 5 (lima) waktu dengan berjama'ah, baik dari kalangan orang tua maupun remaja dan anak-anak. Setiap malam Jum'at diadakan dakwah Islam setelah selesai shalat Isya'. Muballighnya di undang dari luar Kelurahan Silitang. Oleh karena itu, masjid menjadi salah satu pusat dakwah bagi masyarakat Kelurahan Silitang.

Pada bulan Ramadhan diantara sholat Isya' dan Taraweh, diadakan ceramah singkat atau Kulibas (Kuliah Lima Belas Menit) sekitar setengah jam, Selesai sholat taraweh diadakan juga tadarus al-Qur'an oleh kaum bapak dan remaja masjid. Sedangkan kaum ibu dilaksanakan tadarus pada waktu selesai sholat subuh.<sup>6</sup> Sedangkan di luar bulan Ramadhan tidak ada kegiatan taraweh dan tadarus.

Melihat jumlah penduduk muslim Kelurahan Silitang yang berjumlah 850 orang, maka jumlah jama'ah yang hadir di Mesjid untuk mengikuti ceramah agama hanya berkisar kurang lebih 50-80 orang. Jumlah ini sangat sedikit bila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan masyarakat Kelurahan Silitang. Jumlah non muslim di Kelurahan Silitang ada sekitar 20% dari seluruh jumlah penduduk. Selain itu pengaruh dari masyarakat non muslim atau kristiani yang bergaul dalam kehidupan sehari-hari, membuat

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Kenaziran Masjid Ar-Royhan Kelurahan Silitang Muhammad Hanafi Harahap, tanggal 14 April 2021.



masyarakat Kelurahan Sihitang sangat membutuhkan ajaran agama Islam sebagai benteng keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.

Seiring dengan berjalannya waktu, pemahaman keagamaan masyarakat di Kelurahan Sihitang juga mulai meningkat sesuai dengan fungsi masjid. Dikarenakan oleh banyaknya jumlah muslim daripada non muslim tersebut. Masyarakat muslim lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Di Masjid inilah masyarakat melaksanakan kegiatan ibadah, dakwah Islam, dan pembayaran zakat. Baik dari kalangan orang tua, remaja maupun anak-anak. Pada penelitian ini, peneliti fokusnya kepada masyarakat, baik dalam meningkatkan maupun mempertahankan keagamaan masyarakat. Jangan sampai dengan adanya jumlah masyarakat non muslim yang lebih sedikit atau sekitar 20%, malah menjadikan masyarakat muslim menjadi tidak lagi mau melaksanakan ibadah di masjid dan tidak ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah Islam yang ada di mesjid tersebut.

Di luar bulan Ramadhan, kegiatan Masjid Ar-Royhan diantaranya menyelenggarakan sholat fardhu, menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam, pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, menyelenggarakan sholat Jumat, menyelenggarakan pengajian rutin, tetapi pada penelitian akan fokus kepada kegiatan masjid yang berorientasi kepada peningkatan pemahaman agama masyarakat, seperti fungsi ibadah, fungsi dakwah, dan fungsi sosial lainnya.

Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk membahas bagaimana fungsi Masjid Ar-Royhan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Islam Masjid Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan.

## **B. Batasan Istilah**

1. Pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>7</sup> Pemahaman yang dimaksudkan dalam skripsi ini ialah pemahaman masyarakat terhadap pesan dakwah yang diterima di masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang.
2. Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama atau usaha yang dilakukan atau seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara kontinu atau terus menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan.
3. Kelurahan Sihitang adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Kelurahan ini terdiri dari empat Lingkungan yaitu Lingkungan I sampai dengan Lingkungan IV.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja fungsi masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang?

---

<sup>7</sup>Agus Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada Jakarta, 1996 hlm. 50

2. Bagaimana fungsi masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kelurahan Sihitang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan apa saja fungsi masjid di Kelurahan Sihitang.
2. Untuk mengemukakan fungsi masjid dalam meningkatkan keagamaan masyarakat di Kelurahan Sihitang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Dari sudut kebijakan dakwah, penelitian ini berguna menginformasikan fungsi masjid sebagai pusat dakwah dalam meningkatkan keagamaan masyarakat Kelurahan Sihitang melalui majelis taklim, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran bagi penggiat dakwah dan kenaziran masjid dalam meningkatkan keagamaan masyarakat.
2. Dari segi teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan di bidang dakwah dalam bentuk majelis taklim yang dikelola masjid sebagai salah satu pusat dakwah dan pendidikan bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kelurahan Sihitang.

#### **F. Fokus Masalah**

Penelitian ini berkaitan dengan tiga bidang pembahasan. Sesuai dengan judulnya, maka penelitian ini berkaitan dengan fungsi masjid, majelis taklim serta peningkatan keagamaan masyarakat Kelurahan Sihitang. Oleh karena itu, penelitian ini perlu difokuskan agar tidak sampai melebar dan tidak terbatas.

Fokus utama penelitian ini ialah fungsi masjid, yaitu tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam masjid Ar-Royhan yang ada di Kelurahan Sihitang. Penelitian akan fokus kepada kegiatan masjid yang berorientasi kepada peningkatan pemahaman agama masyarakat, seperti fungsi ibadah, fungsi dakwah, fungsi sosial dan sebagainya. Untuk tujuan itu penelitian ini berupaya mencari data-data tentang pelaksanaan majelis taklim, baik tentang da'inya, mad'unya, materi ceramahnya dan metode penyampainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak sampai kepada meneliti tingkat kualitas keagamaan masyarakat atau dari segi pengamalannya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, penulis membaginya kepada 5(lima) bab yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari pembahasan tentang latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Pembahasan, Manfaat Pembahasan, Fokus Masalah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari pembahasan tentang Fungsi Masjid, Manajemen Masjid, Majelis Taklim dan Pengamalan Keagamaan Masyarakat.

BAB III Metode Penelitian, mencakup pembahasan tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpul Data, Teknik Analisa Data dan Skema Fungsi Masjid.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini membahas tentang data hasil penelitian dan analisa yang diperoleh dari penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan memberikan saranseperlunya untuk penelitian lebih lanjut.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Fungsi Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab “*masjidun*” dalam bentuk *isim makan* (*keterangan tempat*) dari kata kerja “*sajada*” (telah sujud). Dengan demikian, secara etimologi “*masjid*” berarti “*tempat sujud*”, yaitu suatu tempat atau bangunan khusus yang difungsikan sebagai tempat beribadah, menuntut ilmu, bermusyawarah serta kegiatan sosial lainnya. Masjid menjadi tempat shalat berjamaah, shalat rawatib, shalat taraweh, shalat ‘Id dan sebagainya.

Menurut Kementerian Agama, masjid ialah bangunan tempat ibadah umat Islam yang dipergunakan untuk ibadah shalat rawatib (lima waktu) dan shalat Jum’at. Sedangkan Mushalla adalah tempat atau ruangan yang dipergunakan untuk shalat rawatib yang terletak ditempat-tempat tertentu seperti kantor, pasar, stasiun dan tempat-tempat pendidikan yang ukurannya lebih kecil dari bangunan mesjid.<sup>8</sup>

Kondisi masjid adalah ditentukan oleh sejauh mana masjid itu difungsikan oleh penggunanya, yaitu umat Islam yang berada di sekitarnya. Kemakmuran sebuah masjid menggambarkan tinggi rendahnya minat kaum muslimin terhadap pengelolaannya. Masjid yang bersih, rapi, aman dan asri akan disukai oleh pengunjung, mereka akan betah untuk

---

<sup>8</sup>Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ II/802/2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.

tinggal dan i'tikaf di dalamnya. Sebaliknya apabila perhatian pengelola masjid kurang, maka masjid tersebut akan sepi, kotor dan tidak terawat.

Dalam surat at-Taubah ayat 18 Allah berfirman:

إِنَّمَا يَعْبُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. Orang-orang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh yang selalu mengisi waktu dengan berbagai kegiatan-kegiatan dengan memakmurkan mesjid. Mereka berzikir, shalat dan i'tikaf, bertasbih dan bertahmid kepada Allah di dalamnya. Firman Allah dalam surat an-Nur (24) ayat 36-37

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ بِهَا الْعُدُودُ ۗ إِلَّا صَالِحِينَ ۗ وَلَا يَبِيعُ عَنْ دِكْرِ اللَّهِ إِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ لِلْأَبْصَارِ

Artinya : Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).<sup>9</sup>

Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.

Orang mukmin membangun dan memakmurkan masjid adalah ikhlas karena Allah, tidak ingin mendapat pujian. Tidak sedikit masyarakat muslim dewasa ini yang membangun dan memakmurkan masjid adalah untuk kemewahan dan kemegahan. Mereka itu adalah orang-orang munafik yang ingin memecah belah umat Islam dan bukan ingin membangun ukhuwah Islamiyah. Firman Allah dalam surat at-Taubah (9) ayat 107

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِزْوَاجًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ  
 مِنْ قَبْلُ ۗ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا ۚ إِلَّا الْحُسْنَىٰ ۗ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Artinya: Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang

<sup>9</sup><http://www.ibnukatsironline.com/2015/07/Tafsir-surat-nur-ayat-36-38.html>

mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu<sup>10</sup>. Mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan". Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).<sup>11</sup>

Tiga masjid suci yang disebutkan dalam al-Qur'an adalah masjid Haram di Mekkah, masjid Quba dan masjid Aqsha di Yerusalem. Masjid Nabawi tidak termasuk dalam kelompok itu. Masjid Kuba memiliki keistimewaan tersendiri, karena disinilah nabi bersama kaum muslimin melaksanakan shalat Jum'at yang pertama. Bangunan masjid Kuba terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat dengan enam serambi bertiang. Ketika orang-orang munafik membangun masjid tandingan didekat masjid Kuba yang dikenal dengan masjid "dhirar" (masjid yang menyesatkan) didirikan untuk memecah belah kaum muslimin. Allah memperingatkan dalam surat at-Tawbah (9) ayat 108.

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۗ لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۗ فِيهِ رِجَالٌ

يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

---

<sup>10</sup>Yang dimaksudkan dengan orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu ialah seorang pendeta Nasrani bernama Abu 'Amir, yang mereka tunggu-tunggu kedatangannya dari Syiria untuk bersembahyang di masjid yang mereka dirikan itu, serta membawa tentara Romawi yang akan memerangi kaum muslimin, akan tetapi kedatangan Abu 'Amir ini tidak jadi karena ia mati di Syiria. dan masjid yang didirikan kaum munafik itu diruntuhkan atas perintah Rasulullah SAW. berkenaan dengan wahyu yang diterimanya sesudah kembali dari perang Tabuk .

<sup>11</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Diponegoro, Jakarta Tahun 2005) hlm.162

Artinya: Janganlah engkau melaksanakan shalat dalam masjid itu selama-lamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa, sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan shalat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih.<sup>12</sup>

Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Kuba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya, di mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.

Kaum munafik kalau mendirikan masjid adalah untuk bermegah-megahan dan memecah persatuan umat. Masjid yang dibangun dengan mewahnya tidak dimakmurkan dengan berbagai kegiatan yang baik. Dewasa ini masjid dan mushallah banyak didirikan di berbagai tempat, ada masjid Kampus, masjid kompleks perkantoran, masjid super market, masjid perhotelan, masjid terminal bus angkutan, masjid rekreasi di tempat taman-taman hiburan dan sebagainya.

Fenomena ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk mendirikan shalat ditempat –tempat bekerja, di tempat persinggahan dan ditempat hiburan semakin meningkat. Namun di masjid-masjid besar kelihatan kurang dimakmurkan, kurang diisi dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan, maupun yang bersifat sosial dan pemberdayaan umat.

---

<sup>12</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Diponegoro, Jakarta Tahun 2005) hlm. 204.



Rasulullah SAW. menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat. Setelah beliau selesai mendirikan masjid, lalu Rasul kemudian menjadikannya sebagai dasar membangun prasarana lainnya. Oleh karena itu, apabila kaum muslimin dapat menjadikan masjid sebagai pusat pertama dan utama, maka masjid akan memiliki sekolah, akan memiliki koperasi, memiliki asrama, sarana olah raga dan memiliki perusahaan dan sebagainya.

Fungsi-fungsi masjid dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Fungsi ibadah. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah shalat, berzikir, i'tikaf, membaca al-Qur'an dan sebagainya.
2. Fungsi dakwah dan pendidikan. Masjid sebagai tempat ceramah agama, tempat bimbingan bagi individu dan masyarakat, khutbah Jum'at, peringatan hari-hari besar, penyambutan bulan suci Ramadhan, tadarus al-Qur'an dan tempat anak-anak / remaja belajar membaca al-Qur'an.
3. Fungsi sosial. Masjid menjadi tempat bermusyawarah, sharing dan silaturahmi antara sesama kaum muslimin. Tempat mengumpulkan zakat, infak dan sedekah serta penyalurannya kepada mustahiq.
4. Fungsi pemberdayaan masyarakat. Masjid menjadi pusat pengelolaan *baitul mal* dan pengelolaan harta benda jamaah mesjid dan kaum muslimin.<sup>13</sup>

Fungsi inilah kemudian berkembang menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat Islam, sehingga masjid menjadi penggerak

---

<sup>13</sup>Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 802 Tahun 2004 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid

pengembangan ekonomi dan kemajuan masyarakat muslim. Dengan tata kelola mesjid yang menerapkan manajemen, maka mesjid akan memiliki sumber-sumber peningkatan pendapatan jama'ahnya dengan membangun sarana usaha-usaha produktif seperti koperasi, asrama, sarana olah raga, sekolah, perkebunan dan peternakan serta bentuk-bentuk usaha lainnya.

Menurut UU Nomor 41 Tahun 2004 Tentang tata atur mesjid dinyatakan sebagai berikut:

1. Tanah wakaf mesjid harus dibuat secara tertulis (sertifikat) yang diketahui oleh pejabat yang berwenang. (PP Nomor 28/1977);
2. Mesjid diwajibkan berbadan Hukum. (UU Nomor 23/2004);
3. Pengurus Takmir Mesjid harus berbentuk Badan atau Lembaga yang disahkan oleh Notaris dan Surat Keterangan terdaftar dari Kesbangpol dan Pengadilan Negeri setempat. (UU Nomor 41/2004).

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa mesjid merupakan lembaga yang syah menurut UU dan diakui secara hukum yang berlaku. Hal ini menjadi syarat hukum suatu mesjid sesuai dengan fungsinya sebagai sarana tempat beribadah , dakwah dan kegiatan sosial lainnya.

## **B. Manajemen Mesjid**

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Ini berarti bahwa manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koodinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>14</sup> Orang yang menggerakkan sebuah organisasi disebut manajer. Manajer diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pekerjaan dalam pengerahan seluruh usaha untuk membantu sebuah perusahaan dengan meraih tujuan.

Masjid sebagai suatu lembaga keagamaan, dikelola oleh beberapa orang pegawai masjid dan dipimpin oleh seorang Nazir. Pegawai yang mengurus masjid dipilih dan diangkat oleh masyarakat melalui musyawarah desa. Pengurus masjid ini terdiri dari orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan agama serta memiliki akhlak dan keteladanan bagi masyarakat. Pengurus masjid sekurang-kurangnya terdiri dari :Imam masjid, khatib Jum'at dan bilal.

Pengelolaan masjid pada masa awal Islam dilaksanakan oleh Nabi SAW. Beliau menjadi nazir atau manejer masjid Kuba dan masjid Nabawi. Pada masa sekarang kepengurusan masjid dipimpin oleh seorang Nazir Masjid, sedangkan manajemen masjid disebut dengan "*Idaroh Masjid*" Pada garis besarnya Idaroh masjid terdiri dari dua bagian, yaitu:

---

<sup>14</sup>M. Munir S.Ag. M.A, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm.

1. *Idaroh Maddy* atau (*Phisical Management*).<sup>15</sup>*Idaroh maddiy* adalah pengelolaan bidang administrasi fisik, yaitu bidang keuangan, pembangunan gedung, sarana dan prasarana masjid, ketertiban, kebersihan, keindahan lingkungan masjid.

2.*Idaroh Ruhiy* atau (*Funcsional Management*).*Idarah Ruhiy* berkaitan dengan pengelolaan masjid dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan umat. Bagian ini menyangkut pengelolaan pelaksanaan ibadah, pendidikan dan dakwah, ukhuwah Islamiyah, pengelolaan pengembangan masyarakat seperti pembinaan aspek sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.

Dari segi struktur organisasi, pengurus masjid dapat di bagi tiga bagian, yaitu:

1. Bidang *Idaroh* (Manejerial);
2. Bidang *Imaroh* (Pembangunan dan Pengembangan);
3. Bidang *Ri'ayah* (Pemeliharaan);<sup>16</sup>

Struktur organisasi pengurus masjid terdiri dari Pelindung, Penasehat dan Pengurus harian. Pengurus harian terdiri Ketua atau Nazir masjid yang dibantu oleh beberapa Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Bidang-bidang pengelolaannya terdiri dari beberapa seksi yaitu :

---

<sup>15</sup>Moh. E Ayub, *Manajemen Masjid*(Jakarta: Gema Insani, 1996) hlm. 33

<sup>16</sup>Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 802 Tahun 2004 *Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*.

- 1) Seksi Ibadah, mengurus bidang imam shalat, khatib jum'at dan sebagainya.
- 2) Seksi Dakwah dan pendidikan, mencakup kepengurusan bidang guru pengajian atau madrasah mesjid, penceramah, narasumber dalam berbagai pelatihan, penerbitan bulletin dan majalah, remaja mesjid, kelompok pengajian kaum ibu dan sebagainya.
- 3). Seksi Sosial, mengurus bidang zakat, infak, sedekah, hibah, wakaf serta penyalurannya bagi orang yang berhak menerimanya.
- 4) Seksi pemberdayaan masyarakat.

*Bidang Idaroh* juga mencakup organisasi pengelola majelis taklim, remaja masjid, lomba keagamaan, keadministrasian, pengawasan, keuangan dan pelaporan. Atau dengan kata lain, masjid memiliki fungsi yang sangat luas, termasuk tempat ibadah shalat, tempat mengayomi dan membina ummat secara aktif. Oleh karena luasnya fungsi masjid, maka diperlukanlah adanya *Idaroh* (pengelolaan). Dengan demikian, manajemen *Idaroh* mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi.

Struktur kepengurusan mesjid setidaknya terdiri dari:

1. Bidang *Idaroh*, *Imaroh* dan *Ri'ayah*;
2. Badan-Badan/ Lembaga-lembaga.<sup>17</sup>

*Bidang Imaroh* mencakup kegiatan shalat berjama'ah, tadarus, halaqoh ilmu, pendidikan Al-Qur'an, pengajian-pengajian, shalawatan,

---

<sup>17</sup>Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 802 Tahun 2004 *Tentang Standar Pembinaan Manajemen Mesjid*

kegiatan sosial, tadarus, peringatan hari besar Islam, pelatihan shalat untuk anak-anak, penerimaan dan pembagian zakat fitrah dan shodaqoh. Memakmurkan masjid untuk membedakannya dari rumah ibadah agama lain serta mengisinya dengan berbagai kegiatan keagamaan untuk membina kaum muslimin dan syariat Islam serta mengisi, memelihara dan mensyi'arkan masjid.

Menurut Standar Pembinaan Masjid, Bimas Islam, kegiatan *Imaroh* meliputi:

1. Kegiatan Peribadatan;
2. Mejlis Taklim;
3. Remaja Masjid;
4. Perpustakaan;
5. Taman Kanak-Kanak;
6. Madrasah Diniyah;
7. Peringatan HBI dan Hari Besar Nasional;
8. Pembinaan Wanita;
9. Koperasi;
10. Kesehatan<sup>18</sup>

*Bidang Ri'ayah* bertugas dalam bidang pemeliharaan bangunan, peralatan, penerangan, lingkungan, keindahan dan kebersihan masjid. Menurut Tipologinya, masjid terdiri dari beberapa tipe, yaitu:

---

<sup>18</sup>Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 802 Tahun 2004 *Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*.

1. Masjid Negara ialah masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan.
2. Masjid Nasional, yaitu masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintahan provinsi.
3. Masjid Raya ialah masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.
4. Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/ Wali Kota atas rekomendasi dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kota, menjadi pusat sosial keagamaan di tingkat Kabupaten/Kota;
5. Masjid Besar adalah masjid yang terletak di tingkat pemerintahan Kecamatan yang ditetapkan oleh Camat atas rekomendasi KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar di tingkat Kecamatan;
6. Masjid Jami' ialah masjid yang terletak di wilayah permukiman di wilayah perdesaan setingkat kelurahan dan desa;
7. Masjid Bersejarah ialah masjid yang berada di kawasan peninggalan kerajaan/wali penyebar agama Islam, memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa.
8. Masjid di Tempat Publik adalah masjid yang terletak di kawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat melaksanakan ibadah. Masjid ini terdapat di kawasan tertentu seperti pabrik, perkantoran, kampus, rumah sakit,

hotel, pelabuhan, bandara, terminal bus, stasiun kereta api, mall/plaza, pasar tradisional, SPBU dan tempat umum lainnya.<sup>19</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa masjid Ar-Royhan dikategorikan sebagai Masjid Jami'. Masjid Jamik ialah masjid yang terletak di wilayah permukiman di wilayah perdesaan setingkat kelurahan dan desa.

### C. Majelis Taklim

Majelis taklim terdiri dari dua kata bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Indonesia, yaitu kata “*majlis*” dan “*ta'lim*”. Kata “*majlis*” adalah *isim makan* berarti “tempat yang dijadikan untuk duduk”, berasal dari kata kerja “*jalasa*” berarti “*duduk*”. Sedangkan kata “*ta'lim*” adalah bentuk *mashdar* dari kata kerja “*allama*” berarti “*belajar dan menagajar*”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, Majelis: pertemuan (perkumpulan) orang banyak, sedangkan taklim: lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.<sup>20</sup> Muhammad Ali Aziz menjelaskan bahwa “taklim” termasuk salah satu istilah dari beberapa istilah dakwah, seperti kata *tabligh*, *amar ma'ruf*, *nahi munkar*, *khutbah* dan sebagainya.<sup>21</sup>

Menurut Hasan Ismail istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata: *majlis* yang berarti (tempat) dan *ta'lim* yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang – orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama.

Majelis Taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal

---

<sup>19</sup>Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 802 Tahun 2004 *Tentang Standar Pembinaan Manajemen Mesjid*

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 699

<sup>21</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Pranada Media Grup Jakarta, 2009) hlm. 7



yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jama'ahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, mesjid, mushalla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan, sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).

Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jama'ah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.<sup>22</sup>

Majelis Taklim merupakan salah satu kegiatan yang penting/pokok bagi masjid, baik diperkotaan maupun di perdesaan yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat, pria, wanita, pemuda dan remaja. Standar pengelolaan majelis taklim adalah:

1. Majelis taklim harus memiliki pedoman yang jelas;
2. Majelis Taklim harus punya kurikulum agama dan umum;

---

<sup>22</sup><http://hasanismailr.blogspot.com/2009/05/manajemen-majelis-taklim.html>.

3. Metode mengajar terdiri atas ceramah, tanya jawab/dialogis dan media audiovisual untuk menyampaikan materi pembelajaran;
4. Materi pembelajaran hendaknya dibuatkan modul ataupun buku pegangan, agar menjadi pedoman bagi pengajar, dapat dibaca ulang oleh peserta dan dapat diajarkan kepada keluarga dan sebagai evaluasi.<sup>23</sup>

Majelis taklim adalah salah satu bentuk lembaga dakwah yang memiliki jama'ah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama'ah. Sesuai dengan fungsinya, majelis taklim pada prinsipnya dikelola oleh masjid sebagai sarana pelaksanaan dakwah Islam bagi masyarakat. Kenaziran masjid dan tokoh-tokoh agama berperan menyelenggarakan suatu majelis taklim yang bertujuan sebagai sarana peningkatan kecerdasan masyarakat, baik dari aspek spritualnya, intelektual dan sosialnya.

#### 1. Komponen Majelis taklim

Majelis taklim sebagai wadah terlaksananya dakwah dikelola oleh suatu lembaga yang terdiri dari kenaziran masjid dan tokoh –tokoh agama. Suatu majelis taklim terlaksana apabila memenuhi komponen dakwah yaitu:

##### a) *Da'i*

Beberapa defenisi da'i:

- 1) *Da'ia* adalah penyampai dakwah (*muballigh*).
- 2) Pengajar (*mu'allim*).

---

<sup>23</sup> Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 802 Tahun 2004 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid

3) Pelopor penerapan ajaran Islam (*ad-Da'i ila tathbiqih*).

Da'i adalah orang yang menyampaikan pesan-pesan dakwah di majelis taklim. Da'i disebut juga dengan istilah "*Penceramah*", yaitu "Ustadz yang menyampaikan ceramah kepada jama'ah di majelis taklim".

Dari segi kemampuannya, da'i terbagi tiga tingkatan:

- 1) *Da'i mujtahid*, yaitu da'in yang berkemampuan mengambil hukum dari al-Qur'an dan al-Hadis dan menjadi imam mujtahid yang diikuti oleh ummat Islam. Tingkat ini adalah da'i tertinggi kemampuannya.
- 2) *Da'i muttabi'*, yaitu da'i yang memahami al-Qur'an dan al-Hadis dan ilmu-ilmu Islam dengan cara mempelajarinya, baik melalui guru atau melalui buku-buku. Golongan ini termasuk da'i yang professional tetapi masih berada di bawah kemampuan dai Mujtahid.
- 3) *Da'i muqollid*, yaitu orang yang turut berdakwah dengan cara ajakan kepada Islam dengan bekal ilmu yang diperoleh dari mendengar dan belajar dari para guru, mereka orang yang ta'at dan berakhlak mulia.

Dari ketiga tingkatan tersebut, hanya da'i kelompok pertama yang secara intelektual memenuhi syarat sebagai da'i. Sedangkan dua tingkatan dibawahnya tidak sesuai dengan kriteria da'i yang diajukan oleh para ulama di atas. Persyaratan yang ideal untuk da'i di atas kurang mampu menjawab persoalan dakwah yang menghendaki pendekatan realitas.

Da'i ini termasuk orang kebanyakan secara umum ada di masyarakat. Secara umum, persyaratan seorang *da'i* ialah dewasa atau *aqil balig*, sehat jasmani dan sehat rohani, memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang dibicarakan atau disampaikan. *Da'i* cilik atau anak-anak dimaksudkan sebagai pelatihan dan pembiasaan agar setelah dewasa mereka menjadi terampil berpidato. Demikian juga *da'imu'allaf* yang masih mengalami keterbatasan ilmu. Tetapi sekalipun masih pada tahapan menyampaikan dasar-dasar agama dan pengalaman-pengalaman keagamaan, pendakwah *mu'allaf* dipandang berperan penting menyampaikan dakwah, terutama bagi kalangan *mad'u* yang belum memeluk Islam.<sup>24</sup>

Abdul Karim Zaydan menghendaki kesempurnaan seorang pendakwah. Ia menuntut pendakwah agar memiliki pemahaman Islam yang mendalam, iman yang kokoh dan hubungan yang kuat dengan Allah Swt.. Secara terperinci, al-Bayanuni memberikan persyaratan pendakwah sebagai berikut:

- 1) Memiliki keyakinan yang mendalam terhadap apa yang akan di dakwahkan.
- 2) Menjalin hubungan yang erat dengan mitra dakwah.
- 3) Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan.

---

<sup>24</sup>Kamaluddin, Kompetensi Da'I Profesional, dalam *Jurnal Hikmah*, Vol II. No 1. Tahun 2015, FDIK IAIN Padangsidempuan, hlm.108

- 4) Ilmunya sesuai dengan perbuatan dan konsisten (istiqomah) dalam pelaksanaannya.
- 5) Memiliki kepekaan yang tajam.
- 6) Bijak dalam mengambil metode.
- 7) Perilakunya terpuji.
- 8) Berbaik sangka dengan umat Islam.
- 9) Menutupi cela orang lain.
- 10) Berbaur dengan masyarakat jika dipandang baik untuk dakwah dan menjauh, jika justru tidak menguntungkan.
- 11) Menempatkan orang lain sesuai dengan kedudukannya dan mengetahui kelebihan masing-masing individu.
- 12) Saling membantu, saling bermusyawarah dan saling menasehati dengan sesama pendakwah.<sup>25</sup>

Pada hakekatnya da'i itu adalah Allah swt. Pencipta seluruh makhluk termasuk malaikat, jin dan manusia. Terdapat dalam surat Yunus ayat 25 yang artinya: ‘Allah menyeru (manusia) ke *darussalam* (syurga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)’.<sup>26</sup>

Mengenai penjelasan Q.S Ali Imran ayat 104 tersebut, para ulama berbeda pendapat mengenai orang yang dibebani kewajiban dakwah. Al-Ghazali adalah salah satu ulama yang berpendapat bahwa kewajiban dakwah adalah *fardhu kifayah*. Sebagai *fardhu*

---

<sup>25</sup>Moh. Ali Aziz, *Op.Cit.*, hlm 218

<sup>26</sup>Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro,2005),hlm. 310

*kifayah*, dakwah hanya dibebankan atas orang-orang yang memiliki keahlian dan kemampuan dibidang agama Islam.<sup>27</sup>

Berbeda dengan pendapat tersebut adalah pendapat bahwa hukum dakwah adalah *fardhu 'ain*, yaitu kewajiban bagi setiap muslim tanpa kecuali. Pemahaman ini didasarkan pada kata *min* pada kata *minkum* yang berfungsi sebagai penjelasan (*li al-tabyin*). Dengan makna, kata *minkum* diartikan "kamu semua" bukan "sebagian dari kamu" sebagaimana pendapat pertama. Pendapat ini secara implisit dikemukakan oleh Fakhr al-Din al-Razi juga memperkuat argumentasinya dengan sasaran perintah yang bersifat umum.

b) Da'i dan Kepribadiannya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepribadian merupakan hak untuk menggunakan harkat martabat manusia (jiwa, tubuh, kehormatan) dengan leluasa.<sup>28</sup>

Juru dakwah (*Da'i*) adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah. Setiap muslim yang hendak menyampaikan dakwah khususnya juru dakwah (*da'i*) professional yang mengkhususkan diri di bidang dakwah seyogianya memiliki kepribadian yang baik untuk mrenunjang

---

<sup>27</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 148

<sup>28</sup>Tim penyusun Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.568

keberhasilan dakwah, apakah kepribadian yang bersifat rohaniyah (psikologis) atau kepribadian yang bersifat fisik.<sup>29</sup>

Untuk membuat suatu proses dakwah sesuai dengan yang diharapkan, seorang *da'i* harus memiliki kriteria-kriteria kepribadian yang dipandang positif oleh ajaran Islam dan masyarakat. Memang sifat-sifat ideal seorang *da'i* sangat banyak dan beragam serta sangat sulit untuk merumuskannya dalam poin-poin tertentu, namun paling tidak al-Qur'an dan As-Sunnah serta tingkah laku para sahabat dan para ulama dapat dijadikan sebagai aturan. Berikut ini adalah uraian tentang kepribadian *da'i* tersebut.

#### 1) Kepribadian yang bersifat rohaniyah

Kriteria kepribadian yang baik sangat menentukan keberhasilan dakwah, karena pada hakikatnya berdakwah tidak hanya menyampaikan teori, tapi juga harus memberikan teladan bagi umat yang diseru. Kekuatan intelektual dan wawasan keilmuan, kekuatan moral atau akhlak seorang *da'i*.

Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang *da'i* adalah kasih sayang, memiliki integritas atau kesatuan kata dengan perbuatan, bekerja keras dan sabar. Kekuatan spritual seorang *da'i* terlihat dalam keteladanannya dalam iman, ibadah dan takwa. Keteladanan jauh lebih besar pengaruhnya daripada kata-kata, hal ini sejalan dengan ungkapan hikmah '*Lisan al-hal abyamu min*

---

<sup>29</sup>Faizah dan Lau Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hlm. 89

*lisan al maqal* (kenyataan itu lebih menjelaskan daripada ucapan).<sup>30</sup>

2) Kepribadian yang bersifat jasmaniyah

Kriteria sifat jasmani seorang da'i sangat perlu bagi keberhasilan dakwah. Selaku contoh teladan, ciri penampilan da'i yang lengkap dan tidak memiliki kekurangan akan dilihat oleh jama'ah. Pakaian bersih dan rapi serta suara yang bersih dan lagu yang indah sewaktu membaca al-Qur'an termasuk ciri khas seorang da'i.

b) *Mad'u*

*Mad'u* adalah orang yang ditunjukkan kepadanya dakwah, dimulai dari yang paling dekat yaitu diri sendiri, kemudian orang lain, yaitu terdiri dari beberapa golongan:

- 1) Dari segi hubungan keluarga: *mad'u* keluarga dekat dan keluarga jauh.
- 2) Dari segi letak wilayah: *mad'u* tetangga, teman se-lingkungan, se-kelurahan, se- daerah, *mad'u* se negara dan *mad'u* luar negeri.
- 3) Dari segi teologi: *mad'umuslim*, munafik, kafir atau non muslim.
- 4) Dari segi profesinya: *mad'u* petani, pedagang, buruh, seniman, pegawai.
- 5) Dari segi pendidikannya: orang awam, pelajar, mahasiswa, sarjana dan ilmunan.

*Mad'u* ditinjau dari segi tingkat penerimaannya terhadap dakwah :

- 1) Kelompok yang *dzalimun li nafsih*, yaitu orang fasik.

---

<sup>30</sup>A. Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah*, Prenadamedia, Group, Jakarta 2011., hlm. 77



2) Kelompok *muqtashidun*, yaitu orang yang lemah imannya dan jatuh bangun dalam kehidupan.

3) Kelompok *sabiquna bil khoirot*, mereka yang beriman dan bertakwa

c) *Materi dakwah.*

Materi atau pesan dakwah adalah sejumlah ilmu yang tergabung dalam beberapa disiplin ilmu-ilmu Islam seperti tafsir, hadis, tauhid, fikih, hukum, akhlak, tasawuf, sejarah dan sebagainya. Ilmu-Ilmu tersebut bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis.

d) *Tujuan dakwah*

Pada dasarnya tujuan dakwah adalah sama dengan tujuan diturunkan al-Qur'an kepada manusia, yaitu "*yakhrujun nasa minaz-zhulumati ilan nur*" (mengeluarkan manusia dari kezaliman kepada cahaya atau petunjuk) yaitu :

1. *Rahmatan lil 'alamin* (sebagai rahmat bagi sekalian alam).
2. Beriman kepada rukun iman.
3. Mengamalkan rukun Islam .
4. Berbuat ihsan.
5. Bermu'amalah sesuai syari'ah.
6. Menggapai ridho Allah,
7. Bahagia dunia dan akhirat.<sup>31</sup>

Dari tujuan tersebut dapat dikemukakan bahwa dakwah berusaha meningkatkan keagamaan masyarakat dalam :

---

<sup>31</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Persada Media Group Jakarta ), 2000 hlm. 150

- a. Kecerdasan spritualnya (Iman dan Islam);
- b. Kecerdasan intelektualnya (ilmu pengetahuan dan keterampilan);
- c. Kecerdasan sosial (*mu'amalah, ihsan dan akhlakul karimah*).

Karakteristik majelis taklim, yaitu:

1. Memiliki struktur organisasi.
2. Mempunyai kurikulum pembelajaran.
3. Mempunyai jama'ah terdaftar, baik *mustami'in* (pendengar) maupun *muta'allimin* (pelajar lanjutan).
4. Mempunyai *mu'allim* (guru tetap) dan terjadwal.
5. Mempunyai kegiatan untuk mensejahterakan warga jama'ahnya.

Fungsi majelis taklim dalam pemberdayaan ummat adalah:

1. Sebagai lembaga keagamaan.
2. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi dakwah yang bertujuan membentuk kecerdasan spritual, intelektual dan kecerdasan sosial.
3. Sebagai lembaga pembinaan sosial ekonomi.
4. Sebagai wadah silaturahmi bagi masyarakat.<sup>32</sup>

Majelis taklim merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, pemberdayaan sosial dan masyarakat khususnya pada tingkat pedesaan atau kelurahan. Pada umumnya terdapat di setiap desa atau kelurahan yang melaksanakan majelis taklim sebagai upaya untuk menambah dan meningkatkan pemahaman masyarakat kaum muslimin tentang ajaran agama Islam yang dianut.

---

<sup>32</sup>Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Pustaka Setia, Bandung 2006 hlm. 134.

#### **D. Pemahaman Agama Masyarakat**

Aspek pemahaman (kognitif) dalam dakwah merupakan tujuan yang harus dicapai oleh da'i. Majelis taklim bertujuan untuk peningkatan iman dan takwa kepada Allah SWT. tentu tidak bisa terlepas dari pemahaman terhadap agama Islam. Pemahaman berasal dari kata "faham". Pemahaman mendahului pengamalan agama dan menimbulkan ilmu pengetahuan. Memahami ajaran agama menentukan seseorang untuk mengamalkan ilmunya, sehingga dari pemahaman akan terjadi pengamalan dan keterampilan.

Menurut Agus Sudjiono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.<sup>33</sup>

Masyarakat yang menjadi penduduk suatu daerah memiliki pemahaman yang beragam dan mayoritas penduduk memiliki pendidikan agama yang masih rendah. Dan mereka jarang yang sampai pada tingkat Madrasah Aliyah atau Perguruan Tinggi Islam. Lalu majelis taklim berperan memberikan pengetahuan agama bagi masyarakat, seperti bidang akidah dan keimanan, bidang fikih seperti masalah ibadah, mu'amalah, munakahat dan sebagainya. Demikian juga masalah akhlakul karimah dan sifat-sifat terpuji, seperti jujur, sabar, ikhlas, dermawan dan sebagainya.

---

<sup>33</sup>Agus Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada Jakarta, 1996 hlm.50

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan. Tenggara yang penduduknya mayoritas umat Islam. Mengingat kegiatan dakwah pada majelis taklim merupakan salah satu bentuk kewajiban, terutama bagaimana memfungsikan masjid yang terdapat di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebagai sarana pengelola majelis taklim. Mesjid Ar-Royhan terletak di Jalan HT. Rizal Nurdin Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun waktu penelitian ini, secara keseluruhan dilakukan selama 9 bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan bulan November tahun 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian dilakukan berdasarkan data dan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk memberikan bobot yang lebih tinggi pada metode ini, maka data atau fakta yang ditemukan dianalisa dan disajikan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Metode penelitian adalah menggambarkan strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif fenomenologis. Dikatakan fenomenologis karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial dengan cara mengungkapkan

nilai-nilai tersembunyi, lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti.<sup>34</sup>

Sejalan dengan sifat penelitian deskriptif, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Seluruh rangkaian cara kerja atau proses penelitian ini berlangsung secara serempak (simultan) menginterpretasikan sejumlah data atau fakta yang ada, dan selanjutnya disimpulkan dengan metode induktif.

Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan dalam rangka membangun teori baru atau menguatkan bandingan teori yang ada.

### **C. Informan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha untuk menjelaskan data dan fakta yang ada di masyarakat. Informan penelitian ini adalah Badan Kenaziran Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Kemudian Jama'ah pengajian masyarakat Kelurahan Sihitang, kegiatan Masjid Ar-Royhan diantaranya pelaksanaan Sholat fardhu, menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam, pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, menyelenggarakan sholat Jumat, menyelenggarakan pengajian rutin. Tetapi pada penelitian ini akan fokus kepada kegiatan masjid yang berorientasi kepada peningkatan pemahaman agama masyarakat dalam pengamalan ajaran-ajaran Islam.

---

<sup>34</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 43

#### D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu:

##### 1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>35</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan penelitian, yaitu Badan Kenaziran Masjid (BKM) Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang, Ustadz yang memberikan ceramah pada pengajian dan masyarakat yang mengikuti pengajian.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>36</sup> Data sekunder atau data pendukung diperoleh dari tokoh-tokoh masyarakat seperti Alim ulama, Hatobangon, Kepala Lingkungan di Kelurahan Sihitang. Di samping itu terdapat juga dokumen yang berkaitan dengan majelis taklim, termasuk sumber bacaan pendukung (literatur), Undang - Undang, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian.

#### E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di lapangan umumnya menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul

---

<sup>35</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.47

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Ibid*, 48.

dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam hubungan tersebut.<sup>37</sup> Mengobservasi diartikan sebagai mengawasi dan mengamati dengan teliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data secara langsung dari kegiatan dakwah yang dilaksanakan pihak terkait seperti Nazir Masjid, Muballig, masyarakat, majelis taklim atau kegiatan lain yang berkenaan dengan dakwah di Kelurahan Sihitang. Disamping itu, observasi juga dapat dilakukan penulis dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu camera.

## 2. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara dengan seorang atau beberapa orang yang diwawancarai,<sup>38</sup> yaitu meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.

Dalam bentuk yang paling sederhana, wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti mencatat jawabannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terbuka, yakni wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka. Wawancara dalam penelitian ini

---

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Ibid*, hlm. 49

<sup>38</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Logos :Jakarta 1997 ), hlm 72

dilakukan terhadap kenaziran dan pengurus masjid, tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat, muballigh serta pengurus majelis taklim yang ada di Kelurahan Sihitang. Dalam hal ini pewawancara harus menggunakan teknik-teknik tertentu agar responden tidak merasa bosan dengan berbagai pertanyaan yang diajukan.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam mewawancarai mengenai fungsi masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kelurahan Sihitang.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubungkannya dengan fenomena lain.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, cara mengumpulkan data yang tertulis seperti data masjid, data BKM yang terdapat pada arsip masjid. Demikian juga tentang data Statistik keadaan Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, tepatnya di masjid Kelurahan Sihitang serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan, yakni tahap pertama pada saat berlangsungnya proses pengumpulan data, sedangkan tahap kedua setelah semua data terkumpul dilakukan analisis data. Proses

---

<sup>39</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Logos: Jakarta, 1997)., hlm. 77.



analisis data lapangan dilakukan adalah untuk memeriksa, menyeleksi dan mengkategorikan data-data yang sudah dihimpun baik data yang berasal dari hasil wawancara, observasi maupun studi dokumen. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekeliruan dalam pengamatan dan pencatatan data sehingga dapat memperkecil tingkat kesalahan dalam proses interpretasi data tersebut.

Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, maka analisa data ini diawali dengan mengelompokkan seluruh data dan informasi yang diperoleh, selanjutnya baru dilakukan proses interpretasi untuk memberikan makna terhadap seluruh data yang ada kaitannya dengan fungsi masjid dalam meningkatkan keagamaan masyarakat di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan langkah-langkah pengolahan dan analisis data:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik yang dibahas.
2. Reduksi data, yaitu data yang sudah diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak, maka data tersebut akan dirangkum dan dipilih hal-hal yang paling pokok dan berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>40</sup>

#### **F. Teknik Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, pengecekan anggota, analisis kasus negatif dan kecukupan referensi. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Peneliti mengunjungi lapangan penelitian sampai terjadi kejenuhan pengumpulan data. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh peneliti sudah benar atau masih ada yang salah.

##### **2. Triangulasi**

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan data tersebut. Data itu untuk keperluan

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D Cetakan ke-17* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 146

<sup>41</sup>Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 148

pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Menurut Sugiyono triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lainnya.<sup>42</sup>

Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid (derajat kepercayaan atau informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda). Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, serta membandingkan apa yang dikatakan dari berbagai informan.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Ibid*, hlm. 150

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Sihitang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Propinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 343;33 Ha. Secara administratif Kelurahan Sihitang terdiri atas 4 lingkungan. Masyarakat Kelurahan Sihitang merupakan populasi penelitian ini, Jika di lihat dari segi geografisnya Kelurahan Sihitang berbatasan dengan desa lainnya.

Adapun batas-batas Kelurahan Sihitang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Padangmatinggi;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pudun Jae;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kab. Tapanuli Selatan;
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Palopat Pijor Koling.

Kelurahan Sihitang memiliki kondisi tanah yang subur sesuai dengan mata pencaharian penduduk yang mayoritas petani sawah. Selain itu terdapat juga masyarakat yang berdagang, wiraswasta, pegawai dan buruh. Jumlah masyarakat Kelurahan Sihitang memiliki 3.811 jiwa baik Laki-laki maupun perempuan,<sup>43</sup> seperti pada tabel berikut:

---

<sup>43</sup>Nurhayati (Staf Kelurahan Sihitang) , Wawancara tanggal 17 September 2021

Tabel 1

Jumlah Penduduk Kelurahan Sihitang Berdasarkan

LINGKUNGAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	434	441	875
2	455	488	943
3	517	482	999
4	495	499	994
TOTAL	1.901	1.910	3.811

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Kelurahan ini selain umat Islam terdapat juga non muslim, yaitu kristen yang terdiri dari suku Nias. Mereka tinggal di lingkungan II bersama dengan umat Islam. Jumlah non-muslim di Kelurahan Sihitang ada sekitar 20% dari seluruh jumlah penduduk. Keadaan ini membuat masyarakat di Kelurahan Sihitang sangat membutuhkan ajaran agama Islam, sebagai benteng keimanan mereka dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.

Jumlah masyarakat dari Kelurahan Sihitang terdiri dari berbagai jenjang pendidikan. Dan penduduk yang tidak sekolah berjumlah 616 jiwa. Bersekolah TK berjumlah 32 jiwa, bersekolah SD berjumlah 1.011 jiwa, bersekolah SLTP berjumlah 464 jiwa. Sedangkan bersekolah SMU berjumlah 600 jiwa. Di Kelurahan Sihitang terdapat sarana pendidikan SD

Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Swasta dan juga Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Para mahasiswa IAIN Padangsidimpuan banyak yang berdomisili di Kelurahan Sihitang sebagai pengontrak (kost) di rumah-rumah penduduk.

## 2. Masjid Raya Ar-Royhan Kelurahan Sihitang

Masjid Ar-Royhan terletak di Jalan HT. Rizal Nurdin desa Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Masjid ini dibangun pada tahun 1930 M. diatas tanah status Sertifikat Hak Milik (SHM) seluas 300 m. dengan luas bangunan 150 m. bangunan mesjid terdiri dari 2 (dua) lantai.

Jumlah pengguna mesjid, lebih dari 200 orang dengan jumlah BKM sebanyak 11 orang. Untuk Khatib Jum'at, sebagian diundang dari luar Sihitang dan ada juga khatib yang berdomisili di desa Sihitang. Dana operasional masjid bersumber dari infak, sedekah, zakat, swadaya masyarakat serta bantuan dari Pemerintah Kota Padangsidimpuan.<sup>44</sup>Masjid Ar-Royhan berada di tepi jalan Kelurahan Sihitang kota Padangsidimpuan. Untuk kaum wanita terdapat surau terletak di belakang Masjid Ar-Royhan. Masjid tersebut memiliki kamar mandi lengkap dengan tempat mengambil wudlu' serta WC yang lengkap.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati pengguna mesjid dihadiri oleh masyarakat kaum ibu dan kaum bapak. Kaum ibu dan bapak aktif dalam menerapkan fungsi mesjid sebagai sarana ibadah, dakwah, sosial dan pemberdayaan masyarakat. seperti pengajian atau ceramah

---

<sup>44</sup>Muhammad Hanapi Harahap ,(Pengurus Masjid Ar-Royhan), Wawancara tanggal 26 Oktober 2021

agama. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung bersama pihak yang berkaitan dengan mesjid, yaitu Badan Kemakmuran Mesjid dan masyarakat. Bahwa kurangnya aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan mesjid sebagai sarana silaturahmi dan sebagai tempat ibadah di Kelurahan Sihitang.<sup>45</sup>

Tabel 2

Kegiatan Takmir Mesjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang  
Padangsidempuan

No	JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN
<b>A</b>	<b>Peningkatan Pemahaman Agama</b>	
	1.Majelis Taklim	Aktif
	2.Madrasah Diniyah	Aktif
	3.Pembinaan Remaja Mesjid	Kurang Aktif
	4. Peringatan HBI	Aktif
	5. Pembinaan Wanita	Tidak ada
	6. Perpustakaan/ Taman Bacaan	Tidak ada
	7. Taman Kanak-Kanak (PAUD)	Tidak ada

<sup>45</sup>Observasi pada Jama'ah Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang, tanggal 15 Oktober 2021

<b>B</b>	<b>Peningkatan Pengamalan Agama</b>	
	1. Peribadatan (sholat, puasa, zakat dan haji)	Aktif
	2. STM/Kotak Amal	Aktif
	3. Zakat Mal	Aktif
	4. Zakat Fitrah	Aktif
	5. Koperasi	Tidak ada
	6. Kesehatan	Tidak ada
	7. Pemberangkatan dan penyambutan haji	Aktif

Tabel tersebut menunjukkan bahwa melalui majelis Taklim, BKM Ar-Royhan telah berupaya meningkatkan keagamaan masyarakat, baik dari segi pemahaman keagamaan, maupun pengamalannya. Pengamalan masyarakat tentang ajaran agama dapat dilihat dalam uraian berikut:

a) Bidang peribadatan terdiri dari:

- (1) Ibadah shalat. Ibadah shalat di mesjid terdiri dari shalat lima waktu berjama'ah, shalat jum'at, shalat jenazah, shalat rawatib, shalat tarwih dan witr pada bulan Ramadhan, shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha, shalat Gerhana matahari dan shalat Gerhana bulan. Sebelum shalat, pada umumnya masyarakat telah hadir di masjid, mereka



ber i'tikaf di masjid sambil menunggu waktu sholat. Ibadah sholat 5 waktu dikerjakan oleh penduduk secara berjama'ah di masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang.

- (2) Membaca al-Qur'an. Jama'ah yang melakukan i'tikaf sebelum masuk waktu shalat, pada umumnya mereka membaca al-Qur'an dan membaca buku-buku agama yang ada di mesjid. Selain itu khusus pada bulan Ramadhan ditemukan *tadarus al-Qur'an* setelah selesai shalat tarwih. Kegiatan ini diikuti oleh kaum bapak, remaja, kaum ibu dan anak-anak. Mereka dapat mengkhatamkan bacaan al-Qur'an 30 juz selama bulan Ramadhan.
- (3) Pemberangkatan jama'ah haji yang berasal dari Kelurahan Sihitang. Sebelum berangkat menuju Mesjid Agung Al-Abror, terlebih dahulu berkumpul di mesjid Ar-Royhan untuk diadakan acara pemberangkatan. Setelah melaksanakan shalat maghrib tahun-tahun sebelumnya diadakan acara pemberangkatan secara resmi oleh Pemerintah Kota Padangsidempuan, jama'ah selanjutnya bertolak menuju Kota Medan. Demikian juga setelah kembalinya dari tanah suci, BKM kemudian mengadakan penyambutan sebelum jama'ah menuju rumah masing-masing. Pada tahun ini jamaah haji tidak ada pemberangkatan ke tanah suci karena adanya Covid 19.
- (4) Ibadah Qurban. Ibadah qurban dilaksanakan oleh BKM setiap tahun, yaitu tepatnya pada hari raya Idul Adha. Dalam kegiatan ini, BKM bertindak selaku panitia Qurban, bertugas mencari orang yang

akan berqurban, sekaligus mengumpulkan biaya qurban, baik melalui jalan kontan dibayar sekaligus, maupun dengan jalan mencicil biaya qurban. Panitia melaksanakan pemotongan hewan qurban tersebut di lapangan madrasah diniyah dan mendistribusikan daging qurban tersebut kepada masyarakat.

- (5) Zakat Fitrah dan Zakat Mal. BKM bertindak sebagai amil zakat fitrah pada bulan Ramadhan dan bulan Syawal serta mendistribusikannya kepada mustahiq zakat. Demikian juga zakat mal, BKM sebagai amil selalu aktif menerima dan menyalurkannya. Di mesjid ditemukan kotak amal untuk infak dan sedekah yang akan dijadikan sebagai sumber dana operasional mesjid, untuk anak yatim dan fakir miskin.

(b) Bidang Sosial Keagamaan

BKM. beserta tokoh masyarakat menyelenggarakan wadah tolong-menolong bagi anggota yang ditimpa musibah kelonggaran dalam bentuk Serikat Tolong-Menolong (STM). STM ini bertujuan mengumpulkan dana sebagai bantuan dari masyarakat dengan jumlah yang sudah ditentukan dalam AD/ART dan selanjutnya menyediakan sejumlah keperluan fardu kifayah, seperti kain kafan, biaya pemakaman, sholat jenazah, dan mengadakan takziah.

Biayayang sudah terkumpul selanjutnya diserahkan oleh panitia STM. Kepada ahli musibah.<sup>46</sup>

Uraian tersebut menunjukkan bahwa masjid Ar-Royhan telah berfungsi meningkatkan pemahaman agama masyarakat, baik dari segi pemahaman maupun pengamalan agama, terutama bagi jama'ah yang aktif mengikuti kegiatan majelis taklim. Menurut BKM Ar-Royhan, kaum ibu wirid Yasin yang selalu aktif mengikuti ceramah agama belum dapat mengamalkan materi yang disampaikan oleh Ustadz. Mereka memiliki minat yang kuat untuk menghadiri pengajian, tetapi belum dapat mengamalkan ajarannya secara maksimal.

### 3. Pengurus Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan BKM Ar-Royhan Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan, bahwa Masjid Ar-Royhan sudah memiliki Sertifikat Hak Milik BKM, dan pada tahun 2019, mulai membentuk penyusunan anggota baru. Dikarenakan pada tahun 2017-2018 belum jelas siapa saja BKM, maka dibentuklah penyusunan anggota baru. Diantaranya:

- a. Ketua BKM : Muhammad Hanafi Harahap
- b. Sekretaris BKM : Sapriadi Hasibuan
- c. Bendahara BKM : Pardamean Pane
- d. Khotib : Daftar Khotib Tahunan (terlampir)
- e. Imam Sholat :Hamdan Nasution dan Hanafi Harahap

---

<sup>46</sup>Bapak Hanafi Harahap, (BKM Masjid Ar-Royhan Kelurahan Shitang), Wawancara tanggal 26 Oktober 2021.

- f. Muazzin : Ahmad Caniago
- g. Bidang Kebersihan : Rajab Nasution
- h. Bidang Dakwah : Pangihutan Sitompul
- i. Bidang Zakat Fitrah : Muhammad Nanda
- j. Bidang Sosial : Charles

Hingga saat ini jumlah pengurus secara keseluruhan sebanyak 11 orang. Di tahun 2019, BKM mulai berkembang dan meningkat setelah dilakukan pergantian kepengurusan. Pengajian di masjid ini diikuti oleh kaum bapak dan kaum ibu beserta kaum remaja dan anak-anak. Pengajian di masjid hanya dilakukan sekali seminggu, yaitu pada setiap malam Jum'at. Ustadz yang memberikan ceramah (pengajian) adalah Ustadz Ali Napia. Semenjak adanya virus Corona pengajian dan ceramah yang biasanya dilakukan di masjid untuk sementara di tiadakan. Karena belum ada perintah dari Bapak Lurah Kelurahan Sihitang. Tetapi pengajian untuk anak-anak masih tetap dilaksanakan hingga saat ini yang dilakukan sesudah sholat maghrib sampai sholat isya'. Pengajian anak-anak ini dilaksanakan karena tidak ada teguran dari Lurah Sihitang.<sup>47</sup>

Sebelum adanya Corona, biasanya acara Maulid Nabi, Tadarus dan pengajian malam Jum'at masih aktif dilakukan di masjid. Tetapi untuk sekarang ini tidak diperbolehkan. Ceramah sesudah shalat Isya' juga tidak ada, kecuali untuk pengajian anak-anak. Dan untuk qurban tidak dilakukan di Masjid Ar-Royhan. Jumlah kaum ibu lebih banyak hadir dan aktif dalam

---

<sup>47</sup>Bapak Pangihutan Sitompul, (BKM Masjid Ar-Royhan) Wawancara tanggal 15 Oktober 2021

kegiatan masjid di banding kaum bapak, remaja, dan anak-anak. Begitu juga dengan pengajian-pengajian lebih begitu aktif kaum ibu. Kaum anak aktif dalam kegiatan masjid, hanya jika ada saja acara-acara tertentu pada masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang. Hanya sebagian masyarakat yang mampu menjalankan fungsi dakwah sedangkan yang lainnya tidak bisa.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Fungsi Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang**

#### **a. Ibadah**

Fungsi masjid khususnya Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang yang paling utama ialah sebagai tempat ibadah, khususnya shalat. Masjid Ar-royhan dijadikan sebagai sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. .

Wawancara dengan Bapak Muhammad Hanafi Harahap BKM Masjid Ar-Royhan mengatakan bahwa bentuk ibadah yang dilakukan di masjid yaitu shalat wajib, sholat Jum'at yang dilakukan setiap hari Jum'at oleh kaum laki-laki, pelaksanaan sholat Ramadhan, pelaksanaan sholat idul Adha dan Idul Fitri.<sup>48</sup>

Ibu Dewi mengatakan bahwa tadarus pagi selesai shalat shubuh pada Bulan Ramadhan juga dilakukan di Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang.<sup>49</sup>

Dalam hal ini Ustadz Ali Napih juga mengatakan bahwa ibadah yang paling utama di dalam masjid adalah shalat, Masjid Ar-Royhan

---

<sup>48</sup>Bapak Muhammad Hanafi Harahap (BKM Masjid Ar-Royhan), Wawancara, tanggal 17 Oktober 2021

<sup>49</sup> Ibu Dewi (Masyarakat) Kelurahan Sihitang, Wawancara, 18 Oktober 2021

Kelurahan Sihitang selalu dibuka untuk masyarakat yang ingin melaksanakan kewajiban kita sebagai umat muslim.<sup>50</sup>

Dari hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masjid Ar-Royhan terbuka untuk masyarakat yang ingin melaksanakan sholat di masjid. Dan apabila ada orang yang sedang dalam perjalanan juga, lalu singgah pada masjid tersebut, langsung bisa melaksanakan ibadah sholat (masjid dibuka setiap waktu bukan hanya waktu sholat saja) masyarakat khususnya kaum bapak, pemuda remaja di lingkungan Kelurahan Sihitang lebih aktif dalam kegiatan ibadah sholat yang dilakukan di dalam masjid.<sup>51</sup>Saya pribadi sangat bersyukur bahwa kalangan pemuda remaja juga dapat memanfaatkan masjid sebagai media ibadah.

#### b. Dakwah

Ada beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan di dalam Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang, yaitu pengajian yang dilaksanakan setiap malam Jum'at pada pukul 21.00-22.00, pemuda remaja yang melakukan kegiatan dakwah pada anak-anak selesai lepas sholat Maghrib, pengajian yang dilaksanakan setiap malam Jum'at disampaikan oleh Ustadz Ali Napih dalam bentuk ceramah.

#### 1. Majelis Taklim

Dalam kaitan ini, peneliti telah mewawancarai Ustadz Alinapih Siregar yang mengatakan bahwa:

---

<sup>50</sup>Ali Napih (Ustadz) ,Wawancara, tanggal 15 November 2021

<sup>51</sup>Observasi pada para mad'u di Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang, tanggal 25 Oktober 2021

Tujuan pengajian yang dilaksanakannya di Majelis taklim tersebut ialah sebagai *Rahmatan lil 'alamin* (sebagai rahmat bagi sekalian alam), beriman kepada rukun iman, mengamalkan rukun Islam, berbuat ihsan, bermu'amalah sesuai syari'ah, menggapai ridho Allah serta akan dapat mencapai hidup bahagia dunia dan akhirat.<sup>52</sup>

Sedangkan bapak Pangihutan Sitompul mengatakan bahwa:

Tujuan diadakannya pengajian di Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang ialah untuk membina generasi muda supaya memiliki ilmu agama, agar mereka tidak terikut-ikut melakukan perbuatan-perbuatan tercela seperti mengisap ganja, menggunakan narkoba, minuman keras dan sebagainya. Demikian juga para orang tua akan dapat menambah keimanan serta meningkatkan pengamalan agama Islam.<sup>53</sup>

Ibu Siti juga mengatakan bahwa biasanya saya mengikuti ceramah-ceramah yang dilaksanakan pada malam Jum'at, tetapi waktunya yang sangat terbatas hanya berkisar satu jam.<sup>54</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan pengajian pada majelis taklim di Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang adalah untuk meningkatkan keimanan, menambah pemahaman tentang tatacara beribadah, melaksanakan amalan-amalan sunat seperti suka bersedekah, beramal dengan ikhlas serta berakhlak mulia dan menjauhi sifat-sifat tercela.

### c. Kesosialan

Dalam hal ini, Ustadz Alinapiah mengatakan bahwa:

Ada beberapa diantaranya yang dilaksanakan di dalam Masjid Ar-Royhan tepatnya didalam bidang sosial, pemberangkatan dan penyambutan haji, Kegiatan Zakat Fitrah dan Zakat Mal aktif,

---

<sup>52</sup>Alinapiah, (Ustadz) di Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang, Wawancara tanggal 14 Oktober 2021.

<sup>53</sup>Bapak Pangihutan Sitompul, (BKM Masjid Ar-Royhan), Wawancara tanggal 14 Oktober 2021.

<sup>54</sup>Ibu Siti, (Masyarakat) Kelurahan Sihitang, Wawancara 14 Oktober 2021

kegiatan STM/Kotak amal juga aktif, serta kegiatan HBI juga pelaksanaannya aktif. Khususnya di Kelurahan Sihitang, yaitu Masjid Ar-Royhan.<sup>55</sup>

Bapak Pangihutan Sitompul mengatakan:

Pemberangkatan jama'ah haji yang berasal dari Kelurahan Sihitang. Sebelum berangkat menuju Mesjid Agung Al-Abror, terlebih dahulu berkumpul di mesjid Ar-Royhan untuk diadakan acara pemberangkatan, Zakat Fitrah dan Zakat Mal. BKM bertindak sebagai amil zakat fitrah pada bulan Ramadhan dan bulan Syawal serta mendistribusikannya kepada mustahiq zakat. Demikian juga zakat mal, BKM sebagai amil selalu aktif menerima dan menyalurkannya.<sup>56</sup>

Pemuda remaja juga mengatakan bahwa pelaksanaan akad pernikahan juga dapat dilaksanakan didalam masjid. Kemudian di Masjid Ar-Royhan juga ditemukan kotak amal untuk infak dan masjid, dan untuk anak yatim maupun fakir miskin.<sup>57</sup>

Dari hasil observasi,peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan masyarakat yang dilaksanakan di Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang dalam bidang sosial pelaksanaannya sudah berjalan dengan aktif. Fungsi masjid dapat dimanfaatkan melalui kegiatan sosial. Sehingga dengan adanya masjid, jama'ah dapat terbantu dalam memberikan solusi masalah sosial yang ada.

#### d. Pemberdayaan masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang sejalan dengan dakwah nabi yaitu untuk membangun masyarakat muslim yang mandiri dan diharapkan dapat menumbuhkembangkan

---

<sup>55</sup>Alinapiah, (Ustadz) Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang, Wawancara 15 Oktober 2021

<sup>56</sup>Bapak Pangihutan Sitompul (BKM)Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang, Wawancara 15 Oktober 2021

<sup>57</sup>Pemuda remaja (Masyarakat) Kelurahan Sihitang, Wawancara tanggal 15 Oktober 2021



peningkatan kualitas kehidupan sehingga dapat menjalankan perannya sebagai pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Masjid Ar-Royhan masih belum berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Ustadz Alinapiah mengatakan bahwa Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang melayani dan menyelenggarakan segala pelayanan dan program untuk masyarakat.<sup>58</sup>

Bapak pangihutan Sitompul juga mengatakan bahwa:

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dalam penelitian ini dapat dimaknai sebagai gerakan masjid sebagai kekuatan sentral yang berpusat pada partisipasi jamaah dan pengurus masjid yang telah berhasil menjadikan masjid sebagai *icon* destinasi religi sekaligus mampu menjadi penggerak kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kemandirian, kesejahteraan dan peningkatan kualitas kehidupan secara lebih baik.<sup>59</sup>

Ibu Sari mengatakan juga bahwa banyak masjid yang belum mengembangkan fungsinya sebagai basis pemberdayaan umat. Pemberdayaan masyarakat dapat juga dilakukan melalui Baitul mal.<sup>60</sup>

Dari hasil observasi peneliti menghimpulkan bahwa dalam dimensi kehidupan, masjid dijadikan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat demi peningkatan ekonomi masyarakat, dapat membantu masyarakat yang kekurangan sehingga terpenuhinya kehidupan mereka. Dengan memberikan pinjaman pinjaman kepada masyarakat tersebut sehingga mampu membuka

---

<sup>58</sup> Alinapiah, (Ustadz) Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang, Wawancara 17 Oktober 2021

<sup>59</sup> Bapak Pangihutan Sitompul (BKM) Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang, Wawancara tanggal 17 Oktober 2021

<sup>60</sup> Ibu Sari (Masyarakat) Kelurahan Sihitang, Wawancara tanggal 18 Oktober 2021

usaha maka dapat diartikan masjid berfungsi <sup>61</sup>sebagai pemberdayaan bagi masyarakat. Uang yang diberikan oleh masyarakat pada setiap pengajian yang dilakukan itu dimasukkan ke dalam buku tabungan kas masjid. Dan uang tersebut digunakan untuk menutupi kebutuhan masjid. Misalnya membeli konsumsi untuk kegiatan yang dilakukan di masjid. Acara-acara seperti pengajian setiap malam Jum'at.

Uang yang masuk dan tercatat dalam buku kas tabungan masjid disebut Baitul Mal. Penelitian ini khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat saling berkaitan dengan pengembangan masyarakat. Karena di dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat dan pengembangan masyarakat lebih fokus kepada Ibadah, Dakwah, Sosial dan juga Pemberdayaan Masyarakat. Tujuannya sama-sama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat agar masyarakat lebih memiliki wawasan, serta pemahaman keagamaan yang luas.

dengan Materi Pengajian pada Majelis Taklim

a. Sedekah

Materi yang disampaikan oleh Ustadz Alinapiah Siregar yaitu mengenai sedekah. Adapun pengertian sedekah menurut KBBI pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, diluar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi. Pengertian secara umum sedekah adalah mengamalkan harta di jalan Allah dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, dan semata-mata

---

<sup>61</sup> Obsevasi pada acara pengajian di Masjid Kelurahan Sihitang, tanggal 15 Oktober 2021

mengharapkan ridha-Nya sebagai kebenaran iman seseorang. Istilah lain sedekah adalah derma dan donasi.

## 2.Syirik

Syirik yang dimaksud oleh Ustadz Alinapiah Siregar dalam hal ini adalah itikad ataupun perbuatan yang menyamakan sesuatu selain Allah dan disandarkan pada Allah dalam hal *rububiyyah* dan *uluhiyyah*. Umumnya, menyekutukan dalam Uluhiyyah Allah yaitu hal-hal yang merupakan kekhususan bagi Allah, seperti berdo'a kepada selain Allah, atau memalingkan suatu bentuk ibadah seperti menyembelih (kurban), bernadzar, berdo'a dan sebagainya kepada selainNya.

Pengajian yang diselenggarakan pada Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang dilaksanakan satu kali seminggu, yaitu setiap malam Jum'at. Ustadz yang memberikan ceramah diundang dari luar Kelurahan Sihitang. Ustadz tersebut memberikan ceramah dimulai sekitar pukul 9.00 WIB. sampai dengan pukul 10.00, WIB setelah selesai sholat Isya'. Pengurus BKM setelah selesai sholat Isya' memutar kaset pengajian al-Qur'an sebagai pertanda akan dilaksanakan pengajian. Maka masyarakat mengetahui bahwa pada malam itu ada pengajian, lalu masyarakat bergegas untuk menuju masjid.

Pada acara pengajian tersebut didahului oleh panitia menyampaikan sambutan, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al-Qur'andan diteruskan dengan mempersilahkan Ustadz untuk dapat memberikan ceramah agama. Mad'u atau hadirin yang menghairi

pengajian tersebut terdiri dari berbagai unsur, seperti kaum bapak, kaum ibu, remajadan anak-anak. Kaum bapak terdiri dari Alim Ulama, Hatobangon, Harajaondan dan Kepala Lingkungan.<sup>62</sup>

Adapun materi pengajian yang disampaikan oleh Ustadz antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang Tauhid atau Keimanan kepada Allah SWT. Bidang ini membahas tentang rukun iman, sifat-sifat yang wajib bagi Allah SWT, sifat yang mustahil dan yang jaiz bagi Allah SWT. tentang malaikat, kitab-kitab suci, tentang rasul-rasul Allah, tentang takdir dan hari kiyamat.
- 2) Bidang Fikih atau hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah sholat, ibadah puasa, zakat, dan juga tentang haji. Demikian juga tentang mu'amalah, munakahat, sedekah, infak dan makanan dan perbuatan yang halal dan haram bagi ummat Islam.
- 3) Bidang Akhlakul Karimah, yaitu kajian tentang sifat-sifat yang mulia seperti pema'af, shabar, ikhlas, tekun dan tawakkal kepada Allah SWT. Demikian juga tentang perintah menjauhi sifat-sifat yang buruk atau yang tercela, seperti berdusta, mencaci, mengumpat, kikir dan sebagainya. Materi tentang akhlak ini biasanya digabung dengan tasawuf serta dikaitkan dengan kisah-kisah teladan yang menjadi contoh dalam kehidupan masyarakat.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Observasi pada acara pengajian di Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang, tanggal 15 Oktober 2021.

<sup>63</sup>Pangihutan Sitompul (BKM Masjid Ar-Royhan), Wawancara tanggal 15 Oktober 2021.

### 3. Metode Pengajian

Wawancara dengan Ustadz Alinapiah Siregar :

Ustadz menyampaikan materi secara lisan serta menjelaskannya dengan panjang lebar. Mad'u atau jama'ah pengajian mendengarkan penjelasan tersebut. Setelah mengucapkan salam diiringi dengan sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Kemudian Ustadz memberikan penghormatan kepada hadirin yang terdiri dari Alim ulama, Kepala lingkungan, Hatobangon dan Harajaon serta masyarakat umum yang hadir.<sup>64</sup>

Bapak Pangihutan Sitompul sebagai BKM masjid Ar-Royhan mengatakan bahwa:

Pengajian yang dilakukan setiap malam Jum'at di Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang akan lebih mudah dipahami masyarakat jika penyampaian dakwahnya dilakukan dalam bentuk ceramah, secara lisan karena kita sebagai mad'u juga sudah dikategorikan sebagai orang yang sudah cukup berumur, jadi akan lebih gampang jika Ustadz memberikan ceramah-ceramah singkat yang mudah dipahami dengan beberapa contoh yang Ustadz sampaikan.<sup>65</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa kaum ibu dan kaum bapak akan lebih mudah memahami jika Ustadz melakukan metode pengajian dalam bentuk ceramah yang disampaikan secara lisan. Ustadz menyampaikan judul ceramahnya dihadapan jama'ah atau hadirin serta membacakan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema tersebut. Demikian juga Ustadz membacakan hadis yang berkaitan serta menguraikan penjelasan materi kandungannya. Ustadz memberikancerita-cerita tentang orang-orang sholeh, yaitu kisah yang berkaitan dengan

---

<sup>64</sup>Alinapiah, (Ustadz) di Masjid Ar-Royhan , Wawancara tanggal 14 Oktober 2021

<sup>65</sup>Bapak Pangihutan Sitompul, (BKM di Masjid Ar-Royhan), Wawancara tanggal 14 Oktober 2021

pokok bahasan atau materi yang disampaikan. Dan pada akhir ceramahnya, Ustadz membuat beberapa kesimpulan yang penting bagi jama'ah yang hadir.<sup>66</sup>

#### 1) Tanya- Jawab

Dalam hal ini, Ustadz Alinapiah mengatakan bahwa:

Metode tanya – jawab diterapkan padasaat setelah berakhirnya metode ceramah. Dalam kesempatan ini, Jama'ah diberikan kesempatan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Mana tau ada hal-hal yang belum jelas bagi jama'ah, diperkenankan untuk menyampaikan pertanyaan. Masalah yang dipertanyakan adalah materi yang berkaitan dengan tema pembahasan yang baru saja disampaikan dan boleh juga masalah lain di luar materi yang disampaikan.<sup>67</sup>

Bapak Muhammad Hanafi Harahap sebagai BKM mengatakan bahwa:

Sesi tanya-jawab yang dilakukan oleh Ustadz Alinapiah Siregar setelah selesai ceramah sudah cukup bagus, kebanyakan jamaah yang berhadir adalah orang yang dianggap sudah memiliki umur. Jadi apabila mereka ada salah pemahaman atau kurang mengerti justru akan menjadi lebih bagus dengan adanya sesi tanya-jawab yang Ustadz berikan.<sup>68</sup>

Ibu Elpi Lubis juga mengatakan bahwa :

Kadang-kadang saya sebagai mad'u yang hadir setiap malam Jum'at juga banyak hal yang kurang saya pahami pada saat Ustadz Alinapiah Siregar memberikan penjelasan-penjelasan yang sulit dipahami ketika menyampaikan ceramah, Alhamdulillah Ustadz membuka sesi tanya-jawab di akhir pengajian.<sup>69</sup>

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pengajian yang dilakukan oleh Ustadz Alinapiah Siregar sudah cukup bagus dengan

---

<sup>66</sup>Observasi, pada pengajian majelis taklim di Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang tanggal 14 Oktober 2021.

<sup>67</sup>Alinapiah, (Ustadz) di Masjid Ar-Royhan, Wawancara tanggal 19 November 2021

<sup>68</sup>Bapak Muhammad Hanafi Harahap (BKM di Masjid Ar-Royhan), Wawancara tanggal 1 November 2021

<sup>69</sup>Ibu Elpi Lubis, (Mayarakat) Kelurahan Sihitang, Wawancara 1 Novemver 2021

membuka sesi tanya-jawab. Dapat diartikan bahwa kebanyakan dari jama'ah atau Mad'u yang berhadir masih kurang mengerti jika Ustadz terus-menerus hanya menyampaikan materi tanpa membuka sesi tanya-jawab. Karena kebanyakan sebagai Mad'u di Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang kaum bapak dan ibu takutnya mereka itu salah memahami apa yang disampaikan oleh Ustad Alinapiah.”

Setelah waktu menunjukkan jam 10.00 WIB., maka pengajian diakhiri dan Ustadz membuka kesempatan kepada hadirin untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Maka pembawa acara mempersilahkan kepada kaum bapak dan kaum ibu untuk mengajukan pertanyaan. Kaum bapak atau kaum ibu mengajukan pertanyaan kepada Ustadz. Ustadzpun memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan dengan jelas dan lengkap.<sup>70</sup> Setelah selesai tanya jawab antara Ustadz dengan jama'ah, maka diadakan pembacaan do'a yang dipimpin oleh Ustadz yang memberikan ceramah. Dan setelah acara do'a berlangsung panitia menutup pengajian dengan mengucapkan *al-hamdulillahi robil alamin*.

#### 4. Media Yang Dipergunakan

Ustadz Alinapiah mengatakan bahwa:

Media yang dipergunakan oleh Ustadz dalam menyampaikan ceramah agama di Masjid Raya Ar-Royhan Kelurahan Sihitang adalah mikrofon sebagai alat penguat suara. Ustadz tersebut duduk di atas kursi di dekat meja kecil yang telah disiapkan oleh panitia. Ustadz duduk di atas kursi menyampaikan ceramahnya

---

<sup>70</sup>Observasi pada acara pengajian serta metode yang digunakan Ustadz dalam menyampaikan risalah agama kepada masyarakat, tanggal 14 Oktober 2021.

dengan mempergunakan mikrofon, sehingga suaranya sewaktu menyampaikan ceramah dapat didengar oleh masyarakat di lingkungan masjid Ar-Royhan.<sup>71</sup>

Bapak Pangihutan Sitompul sebagai BKM mengatakan bahwa demikian juga acara sejak awal kegiatan, seperti pembacaan ayat suci al-Qur'an, kata-kata sambutan oleh panitia, dapat didengar oleh masyarakat. Ceramah yang disampaikan juga dapat menjangkau luar masjid karena pengeras suara tersebut.<sup>72</sup>

Ibu Masniari juga mengatakan bahwa:

Adapun media lainnya yang dipergunakan oleh Ustadz adalah kitab yang dibawanya dari rumah, berupa materi yang disampaikan pada pengajian. Sedangkan media lainnya seperti TV atau film dan in-focus atau gambar tidak ada dalam pengajian tersebut.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ustadz, Pihak BKM dan kaum ibu peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media dalam acara pengajian di Masjid Ar-Royhan, menggunakan alat pengeras suara atau mikrofon agar suaranya sewaktu menyampaikan ceramah dapat didengar oleh masyarakat di lingkungan masjid Ar-Royhan di Kelurahan Sihitang.

##### 5. Da'i (Ustadz)

Da'i adalah orang yang berperan sebagai penyampai dakwah kepada masyarakat mad'u. Da'i biasa juga disebut dengan muballigh dan dipanggil dengan Ustadz. Ustadz berperan menyampaikan ajaran agama

---

<sup>71</sup>Alinapiah, (Ustadz) di Masjid Ar-Royhan, Wawancara tanggal 7 November 2021

<sup>72</sup>Bapak Pangihutan Sitompul, (BKM di Masjid Ar-Royhan), Wawancara tanggal 7 November 2021

<sup>73</sup>Ibu Masniari (Masyarakat) Kelurahan Sihitang, Wawancara 3 November 2021



Islam kepada masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan atau pemahaman mereka tentang agama Islam.

Wawancara dengan Bapak Hanafi Harahap sebagai BKM Masjid Ar-Royhan mengatakan bahwa:

Da'i yang memberikan ceramah pada pengajian yang dilaksanakan di masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang ialah Ustadz AliNapih. Pada saat sekarang ini hanya seorang Ustadz inilah yang menjadi penceramah setiap malam Jum'at di masjid ini. Sedangkan pada masa sebelum Covid 19 Ustadz yang memberikan pengajian terdapat beberapa orang yang diundang dari luar Kelurahan Sihitang.

#### 6. Mad'u (Jama'ah)

Mad'u adalah masyarakat yang mengikuti atau mendengar ceramah yang disampaikan oleh Ustadz pada suatu majelis taklim. Dalam penelitian ini, mad'u adalah masyarakat atau jama'ah yang hadir pada waktu pelaksanaan pengajian di masjid Raya Ar-Royhan Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Mad'u pada majelis taklim ini ialah masyarakat Kelurahan Sihitang yang hadir untuk mendengarkan ceramah agama yang disampaikan oleh Ustadz Alinapih di Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang. Mereka semuanya adalah kaum muslimin yang terdiri dari beberapa tingkatan usia.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Hanafi Harahap BKM Masjid Ar-Royhan mengatakan bahwa:

Kaum bapak. Mereka adalah ummat Islam berupa para orang tua laki-laki penduduk Kelurahan Sihitang yang berhadir dalam acara pengajian di Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang. Yang terdiri sekitar 50 Orang. Dan Kaum ibu yaitu mereka yang menjadi ibu dari anak-anak di Kelurahan Sihitang. Jumlah kaum

ibu lebih banyak dari pada jumlah kaum pria. Kaum ibu pada umumnya adalah termasuk anggota dari wirid Yasin di lingkungan Kelurahan Sihitang. Dalam wirid Yasin terdapat juga majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian yang disampaikan oleh Ustadz. Seikitar 70 Orang.<sup>74</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Mad'u dari pengajian setiap malam Jum'at di Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang lebih banyak kaum Ibu daripada kaum Bapak. Dikarenakan juga karena kaum Ibu termasuk anggota dari wirid Yasin di lingkungan Kelurahan Sihitang.

## **2. Fungsi masjid untuk pemahaman keagamaan masyarakat**

### **1. Sebagai tempat Ibadah**

Ustadz Ali Napiah mengatakan bahwa:

Saya mengajarkan kepada masyarakat bahwa sholat berjamaah yang dilakukan di dalam masjid akan lebih memiliki pahala yang lebih besar jika dibandingkan dengan sholat sendirian, dengan cara inilah fungsi masjid mampu menjalankan tugasnya dalam bidang ibadah. Masyarakat pada akhirnya akan rajin untuk mengikuti sholat jama'ah yang dilaksanakan. Baik pada Bulan maupun tidak.<sup>75</sup>

Bapak Pangihutan Sitompul mengatakan bahwa:

Dari ceramah hasil yang disampaikan oleh Ustadz juga bahwa jika melakukan kegiatan ibadah seperti sholat di dalam masjid akan diampuni dosa. Salah satunya dengan sholat berjamaah. Dan dilipatgandakan pahala sholatnya.<sup>76</sup>

Ibu Elpi juga mengatakan bahwa:

Alhamdulillah masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang mampu menjadikan sebagai tempat ibadah. Berjalan sesuai fungsinya untuk mengajak khususnya kaum pemuda remaja dan

---

<sup>74</sup>Bapak Muhammad Hanafi Harahap (BKM di Masjid Ar-Royhan), Wawancara tanggal 9 November 2021

<sup>75</sup>Alinapiah, (Ustadz) di Masjid Ar-Royhan, Wawancara tanggal 9 November 2021

<sup>76</sup>Bapak Pangihutan Sitompul, (BKM di Masjid Ar-Royhan), Wawancara tanggal 7 November 2021

kaum anak untuk lebih aktif di dalam kegiatan masjid terkhusus didalam bidang ibadah.<sup>77</sup>

Dari uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi masjid didalam bidang ibadah. Tidak hanya mendapatkan pahala dan kebaikan, memiliki kesempatan untuk menjalin silaturahmi dengan sesama Muslim juga. Serta mempersiapkan dan berlapang dada dipimpin oleh imam yang memenuhi kriteria secara syar'i.

## 2. Sebagai tempat untuk Dakwah

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan kaum ibu di Kelurahan Sihitang dapat diketahui bahwa kaum ibu sudah menerima pembelajaran tentang tauhid dan keimanan. Dalam hal ini wawancara peneliti dengan ibu Elpi Lubis yang mengatakan bahwa :

Kami dalam pengajian yang dilaksanakan oleh majelis taklim di masjid Ar-Royhan telah memperoleh penerangan tentang makna tauhid, yaitu ilmu tentang peng-Esaan terhadap Tuhan atau Allah SWT., tidak boleh ada yang menserikatkan-Nya, Dia berdiri sendiri dan tidak ada yang menyeruapinya dari seuatupun. Dan kita selaku ummat Islam tidak boleh syirik atau menduakan Tuhan dalam kehidupan kita.<sup>78</sup>

Sedangkan ibu Masniari mengatakan:

Pengajian yang dilaksanakan di mesjid Ar-Royhan telah memberikan pembelajaran kepada masyarakat tentang keimanan kepada Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada malaikat serta tugas-tugasnya, iman kepada kitab-kitab suci yang empat, yaitu kitab Zabur diturunkan keada nabi Daud AS, kitab Taurat diturunkan kepada nabi Musa AS, kitab Injil diturunkan kepada nabi Isa AS dan kitab suci al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup>Ibu Elpi Lubis, (Mad'u)di Kelurahan Sihitang, Wawancara tanggal 7 November 2021

<sup>78</sup>Ibu Elpi Lubis, (Mad'u)di Kelurahan Sihitang, Wawancara tanggal 23 Oktober 2021.

<sup>79</sup>Ibu Masniari, (Mad'u)di kelurahan Sihitang, Wawancara tanggal 23 Oktober 2021.

Wawancara peneliti dengan ibu Sarmawati mengatakan bahwa:

Ustadz mengajarkan bahwa ummat Islam tidak boleh berbuat syirik kepada Allah, yaitu tidak boleh menduakan Tuhan atau meyakini adanya Tuhan selain Allah. Kalau kita meyakini bahwa ada Tuhan selain Allah maka kita telah menjadi syirik. Dosa syirik tidak diampuni Allah SWT.<sup>80</sup>

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa kaum ibu telah memahami tentang akidah Islamiyah atau tentang tauhid, iman kepada Allah serta rukun iman yang enam. Demikian juga kita harus menjauhi syirik yang sangat dimurkai oleh Allah SWT. Mereka menjelaskan materi yang telah disampaikan Ustadz dalam pengajian di mesjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang. Demikian juga kaum ibu sudah memahami bahwa syirik tersebut merupakan sikap yang harus dijauhi oleh ummat Islam dalam kehidupan.<sup>81</sup>

Sedangkan bapak Pangihutan Sitompul berpendapat bahwa:

Pengajian yang dilaksanakan di mesjid Ar-Royhan sebenarnya sudah berlangsung sejak lama. Ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh ustadz tersebut sudah berulang kali disampaikan. Saya selaku anggota masyarakat dan sekaligus anggota BKM tentu sangat memerlukan ilmu agama seperti Akidah atau Tauhid, karena itulah saya terus belajar dan mengulang kembali pembelajaran yang disampaikan oleh Ustadz. Namun demikian, tentang ayat-ayat al-Qur'an yang disampaikan berkaitan dengan akidah tersebut, demikian juga hadis nabi SAW. saya tidak hafal, namun maksudnya sudah dapat saya tangkap.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup>Ibu Sarmawati (Mad'u)di Kelurahan Sihitang, Wawancara tanggal 23 Oktober 2021.

<sup>81</sup>Observasi pada acara pengajian serta metode yang digunakan Ustadz dalam menyampaikan rsalah agama kepada masyarakat, tanggal 14 Oktober 2021.

<sup>82</sup>Bapak Pangihutan Sitompul, (BKM Masjid Ar-Royhan) Wawancara tanggal 10 Oktober 2021.

Uraian di atas menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Kelurahan Sihitang dalam bidang akidah sudah dapat dikatakan baik dan terutama dalam bidang meng-Esakan Allah SWT. Masyarakat juga sudah mengetahui tentang bahaya kemusyrikan dan kekufuran dalam kehidupan. Hanya saja dalam bidang kemunafikan masyarakat belum bisa menghindari sepenuhnya.

Dalam mempelajari fikih ibadah di majelis taklim, masyarakat Kelurahan Sihitang termasuk salah satu bidang yang penting. Masyarakat yang aktif dalam pengajian telah mendengar penjelasan dari Ustadz tentang beberapa hal yang berkaitan dengan ibadah, seperti masalah thoharoh, rukun sholat, syarat syah sholat, do'a setelah selesai sholat,sholatbtarwih dan sholat qoshar dan jamak..

Dalam kaitan ini, peneliti telah mewawancarai bapak Rajab Hasibuan yang mengatakan bahwa:

Saya selalu mendengar penerangan Ustadz tentang masalah thoharoh, rukun sholat dan sayarat syah sholat, sholat qoshor dan jamak. Pengetahuan ini sangat penting dipahami agar kita tidak salah dalam beramal ibadah. Pendidikan agama saya di sekolah boleh dikatakan tidak ada berkaitan dengan masalah ibadah. Hanya melalui majelis taklim inilah saya mendapatkan ilmu agama, apalagi yang berkaitan dengan masalah ibadah. Bidang lainnya adalah kajian tentang puasa, zakat dan haji. Demikian juga ustadz pernah membuka masalah mu'amalah, munakahat dan sebagainya.<sup>83</sup>

Sedangkan bapak Daud Siregar mengatakan bahwa :

Pengajian di Mesjid sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dalam bidang ibadah. Di sana diuraikan tentang

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan bapak Rajab Hasibuan di Kelurahan Sihitang pada tanggal 18 Oktober 2021.

masalah fardlu ‘ain seperti sholat, puasa, zakat dan haji. Ustadz menerangkan tentang dalil-dalilnya dengan artinya. Tetapi saya tidak dapat menghafal seluruh ayat-ayat al-Qur’an walaupunmaksudnya saya sudah faham. Demikian juga tentang puasa pada bulan Romadlon, kami masyarakat Kelurahan Sihitang melaksanakan sholat Tarwih dansholat witr. Setelah selesai sholat dilanjutkan dengan menmbaca al-Qur’an atau *tadarus Al-Qur’an*. Pada bulan syawal kami bersama-sama mendirikan sholat Idul Fitri di lapangan atau di masjid Ar-Royhan.<sup>84</sup>

Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Aminuddin Harahap yang mengatakan:

Saya pribadi sangat bersyukur kalau di masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang terdapat majelis taklim atau pengajian. Di sana terdapat kajian tentang pembentukan akhlak dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, baik akhlak dengan sesama manusia, mapun akhlak terhadap alam sekitar kita. Akhlak adalah sifat atau cara berhubungan dengan orang lain yang disesuaikan dengan aturan dari Rasulullah SAW. Misalnya kita harus jujur, sabar, tawakkal, rendah hati dan sebagainya. Dan kita harus menjauhi sifat-sifat tercela seperti sifat iri hati, dengki, khianat dan sombong.<sup>85</sup>

Peneliti juga mewawancarai kaum ibu dan remaja di Kelurahan Sihitang tentang pemahaman mereka terhadap masalah akhlak yang disampaikan oleh Ustadz di masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang. Ibu Latifah mengatakan :

Saya termasuk anggota yang aktif mengikuti pengajian yang di adakan di Mesjid Ar-Royhan. Kami kaum ibu, selain di masjid, kami juga mengadakan pengajian pada kelompok wirid Yasin yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Rabu. Dalam pengajian di masjid terdapat pengajian tentang akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik untuk diamalkan. Akhlak yang mulia misalnya sifat-sifat terpuji seperti ikhlas, sabar, jujur dan tekun dalam beribadah dan bekerja serta selalu menutup aurat.

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan bapak Daud Siregar di Kelurahan Sihitang pada tanggal 18 Oktober 2021.

<sup>85</sup>Bapak Aminuddin Harahap ,(Mad’u) di Kelurahan Sihitang, Wawancara tanggal 15 Oktober 2021

Demikian juga tentang hubungan kita dengan orang lain seperti dengan suami, anak-anak, orang tua dan tetangga harus di jaga dan harus sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Insya Allah saya dapat menerima dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut sesuai dengan kemampuan saya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>86</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat dalam bidang sosial sudah dapat dikatakan baik, hanya saja masyarakat belum dapat menjelaskan dalil-dalil al-Qur'an dan al-Hadis yang menjadi dasar pelaksanaan fikih tersebut.

### 3. Sebagai tempat untuk bersosial

Wawancara peneliti dengan ibu Siti Sahro yang mengatakan bahwa:

Pengajian di masjid Ar-Royhan banyak berbicara tentang fikih, baik ia fikih ibadah, fikih mu'amalah, fikih munakahat dan sebagainya. Fikih ibadah membahas masalah ibadah, fikih mu'amalah banyak berbicara tentang jual-beli, pinjam-meminjam, sewa- menyewa dan sebagainya. Sedangkan fikih munakahat membahas masalah pernikahan, tholak, mahar, tanggung jawab suami terhadap istri dan keluarga, kewajiban istri dan anak-anak dalam keluarga dan sebagainya. Kalau dari segi pemahaman terhadap materi tersebut, pada umumnya kita dapat memahaminya walaupun tidak semuanya. Dan kita juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan kita. Kecuali kalau kita lupa tentang ajaran tersebut sesekali masih kita laksanakan juga larangan-larangan itu atau kita sedang emosi. Oleh karena itulah kita harus terus mengikuti pengajian tersebut agar kita dapat mengamalkan secara utuh dalam kehidupan kita.<sup>87</sup>

Ibu Elpi juga mengatakan bahwa:

Dengan adanya bidang sosial tersebut juga akan membantu kami sebagai masyarakat di dalam hal kegiatan-kegiatan yang berkaitan di bidang sosial didalam masjid. Diantaranya dalam bidang pemberangkatan haji dan penyambutan haji. Dengan dilaksanakannya pemberangkatan haji di masjid maka akan setiap masyarakat yang ingin berangkat, sudah diberi nasihat-nasihat. Serta ketika penjemputan haji juga dilaksanakan di masjid, maka

<sup>86</sup>Ibu Latifah ,(Mad'u) di Kelurahan Sihitang ,Wawancara tanggal 10 Oktober 2021.

<sup>87</sup>Ibu Siti Sahro, (Mad'u) di Kelurahan Sihitang, Wawancara tanggal 15 Oktober 2021.

akan memberikan memberi tahu pengalaman-pengalaman yang ia lalui selama pergi berhaji.

Dari uraian tersebut di atas dapat difahami bahwa tingkat pemahaman ibu Siti Sahro tentang bidang fikih, baik fikih ibadah, fikih muamalah dan munakahat, kebanyakan materi yang disampaikan tersebut dapat difahami dengan baik. Hanya saja pengamalannya belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.<sup>88</sup>

#### 4. Sebagai tempat Pemberdayaan Masyarakat

Sedangkan bapak Muhammad Hanafi salah seorang dari BKM masjid Ar-Royhan menjelaskan bahwa :

Masyarakat Kelurahan Sihitang sangat terbantu dengan adanya pengajian di masjid Ar-Royhan. Mayoritas penduduk adalah pendidikan formal bidang agamanya sangat rendah dan belum pernah belajar akhlak yang mendalam di bangku sekolah. Oleh karena itulah masjid sangat penting melaksanakan pengajian terutama membahas masalah akhlak yang mulia. Masyarakat di ajari tentang sifat-sifat mulia dan menjauhi sifat-sifat tercela dalam kehidupan sehari-hari. Kalau dari segi pemahaman terhadap akhlak yang mulia sudah dapat dikatakan meningkat bagi masyarakat. Hal ini dapat di lihat dari segi materi akhlak yang di sampaikan dalam pengajian. Hanya saja masyarakat masih kurang dalam pengamalan. Misalnya menutup aurat, tidak berselisih, tidak mencaci, mengumpat dan tidak berbohong.<sup>89</sup>

Wawancara peneliti dengan seorang remaja (pemuda) tentang pemahaman tentang akhlak mulia yang mengatakan:

Selaku seorang pemuda, saya sering mengikuti pengajian di masjid Ar-Royhan. Dalam pengajian tu Ustadz menyampaikan tentang akhlak yang mulia. Dan saya dapat memahami dengan baik apa-apa yang telah disampaikan, namun pengamalannya belum dapat

---

<sup>88</sup>Observasi pada acara pengajian serta metode yang digunakan Ustadz dalam menyampaikan rsalah agama kepada masyarakat, tanggal 14 Oktober 2021.

<sup>89</sup>Muhammad Hanafi Harahap (BKM di Masjid Ar-Royhan)Wawancara, pada tanggal 15 Oktober



sepenuhnya saya amalkan. Mengenai sifat-sifat terpuji tersebut belum dapat saya amalkan secara keseluruhan, hanya sebagian saja yang sudah dapat saya amalkan. Mungkin karena usia saya yang masih muda atau faktor lingkungan yang kurang mendukung. Tetapi jika dibandingkan dengan teman-teman saya yang tidak pernah sama sekali mengikuti pengajian, mereka masih lebih parah dari saya.

Wawancara dengan salah seorang masyarakat, ibu Siti mengatakan bahwa:

Dengan adanya fungsi masjid dalam bidang pemberdayaan masyarakat maka dengan hal itu dapat membantu masyarakat yang sedang kesusahan, dengan memberikan uang pinjaman dulu dari hasil zakat dan juga memberikan pinjaman untuk sementara dari hasil kotak amal kepada masyarakat yang dianggap kurang mampu secara ekonomi.<sup>90</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kaum masyarakat pada dasarnya dapat memahami materi yang disampaikan Ustadz di masjid Ar-Royhan. Namun dalam kenyataannya, sesuai dengan observasi peneliti dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kaum ibu Sihitang masih banyak yang belum ikut dalam pengajian tersebut. Pada malam Jum'at mereka masih saja di rumah mereka dan tidak bersedia pergi ke masjid untuk mendengarkan ceramah. Pemberdayaan masyarakat ini termasuk ke dalam membantu masyarakat yang sedang kesusahan. Kita sebagai umat Muslim dapat menjalankan kewajiban kita antar sesama untuk saling membantu.

### **C. Analisa Hasil Penelitian**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat mengetahui bahwa masjid Ar-Royhan telah dapat melaksanakan fungsinya di bidang dakwah dan majelis taklim, yaitu melaksanakan pengajian oleh ketua

---

<sup>90</sup> Ibu Siti (Masyarakat) Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan, tanggal 26 November 2021

bidang dakwah. Dalam data-data yang dikumpulkan dapat diketahui bahwa majelis taklim dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada malam Jum'at.

Pengunjung yang paling banyak hadir adalah kaum ibu dan anak-anak. Mereka sudah juga mengadakan majelis taklim di Perwiridan Yasin pada hari Rabu. Oleh karena itu, kaum ibu memperoleh pengajian dua kali dalam satu minggu, dibandingkan dengan kaum bapak hanya satu kali saja.

Peningkatan pemahaman masyarakat dalam ajaran Islam melalui majelis taklim pada malam Jum'at di masjid Ar-Royhan dapat dikatakan terdapat beberapa tingkatan, yaitu ada peningkatan pemahaman bagi masyarakat yang mengikuti pengajian dengan tekun. Mereka dapat memahami bidang tauhid, bidang fikih dan bidang akhlakul karimah. Mereka mengerti dan memahami ilmu pengetahuan, walaupun tidak mampu menyebutkan dalil-dalilnya. Berikut ini akan dikemukakan tabel tentang pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, baik dari segi akidah, fikih dan akhlak serta membaca al-Qur'an dan amalan-amalan sunat.

Fungsi masjid dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dikatakan dikatakan belum mampu berjalan dengan seharusnya. Setiap malam Jum'at kaum ibu lebih aktif daripada kaum bapak dalam mengikuti pengajian yang dilakukan oleh Ustadz Alinapia Siregar, namun kaum ibu tersebut belum mampu sepenuhnya dapat menjalankan dari isi ceramah-ceramah yang disampaikan oleh Ustadz. Kaum ibu masih sering saling ejek- mengejek, caci-mencaci dan lain sebagainya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Fungsi masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang terdiri dari berbagai bidang, yaitu bidang Ibadah, bidang dakwah, bidang kesosialan dan bidang pemberdayaan masyarakat. Peringatan Hari-Hari Besar Islam, pemberangkatan dan penyambutan jama'ah haji dan pelaksanaan ibadah kurban. Bidang dakwah adalah pelaksanaan majelis taklim oleh BKM yang diadakan satu kali dalam satu minggu yaitu pada setiap malam Jum'at. mulia. Adapun bidang koperasi, kewanitaan dan kesehatan belum ada kegiatannya, karena BKM belum sanggup untuk menjangkaunya.
2. Fungsi masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Kelurahan Sihitang tidak hanya mendapatkan pahala dan kebaikan, tetapi memiliki kesempatan untuk menjalin silaturahmi dengan sesama Muslim juga. Kaum masyarakat pada dasarnya dapat memahami materi yang disampaikan Ustadz di masjid Ar-Royhan. Namun dalam kenyataannya, sesuai dengan observasi peneliti dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kaum ibu Sihitang masih banyak yang belum ikut dalam pengajian tersebut. Pada malam Jum'at mereka masih saja di rumah mereka dan tidak bersedia pergi ke masjid untuk mendengarkan ceramah. Pemberdayaan masyarakat ini termasuk ke dalam membantu masyarakat yang sedang kesusahan. Kita sebagai umat Muslim dapat menjalankan kewajiban kita antar sesama untuk saling membantu.

## **B.Saran**

### 1. Untuk masyarakat Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan

Diharapkan kepada masyarakat Kelurahan Sihitang agar lebih mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid. Khususnya kaum anak-anak dan remaja, karena kebanyakan dari masyarakat yang mengikuti pengajian atau mendengarkan ceramah, mayoritas dihadiri oleh kaum ibu..

### 2. Untuk BKM mesjid Kelurahan Sihitang

Diharapkan kepada seluruh BKM masjid Kelurahan Sihitang agar lebih memperhatikan kondisi-kondisi masjid yang ada di masjid. Khususnya kamar mandinya. Karena masih banyak kerusakan-kerusakan yang belum diperbaiki. Kemudian kaum ibu sering menggunakan kamar mandi seperti layaknya kamar mandi umum untuk tempat mandi, apalagi ketika kaum bapak saat melakukan shalat Maghrib. Masjid aktif dalam mengadakan kegiatan-kegiatan di masjid. Untuk menarik minat masyarakat terhadap kegiatan yang akan dilakukan tersebut. Khususnya masyarakat di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperluas bahasannya sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Dakwah Kultural Dan Struktural*, Cita Pustaka MediaPerintis, Bandung, 2012
- Acep Aripudin, *Sosiologi Dakwah*, Remaja Rosdakarya, 2011, Bandung.
- Faizah, *Psikologi Dakwah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2006
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2011
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Diponegoro Jakarta, tahun 2005
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2011.
- Fathi Yakun, *Musykilat Da'wah wa Da'iyah*, Beirut, Muassasah ar-Risalah, 1985
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1996.
- <http://www.ibnukatsironline.com/2015/07/Tafsir-surat-Nur-ayat-36-38.html>
- <http://hasanismaillr.blogspot.com/2009/05/manajemen-majelis-taklim.html>.
- Imam Bukhari, *Shahih Al-Bukhary*, Beirut Darul Fikri, 2000.
- Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah*, Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Revitalisasi Peran dan Fungsi Mesjid*, 2008.
- Keputusan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ II/802/2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Mesjid.
- Kustini, *Majelis Taklim*, Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Jakarta, 2007.
- LPPM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Posdaya Berbasis Mesjid Arah Baru Pemberdayaan Masyarakat*, UIN Malang, 2012.
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Jakarta, 1996.
- Muhammad Mufid, *Komunikasi, Regulasi dan Penyiaran*, Kencana Jakarta, 2005
- Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta Pranada Media, 2006.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, Terjemah Syihabuddin, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir jilid 2* Gema Insani Press, 1989, Jakarta

- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana 2009, Jakarta.
- M. Munir, *Manajemen Dakwah*, Prenada Media Group, Jakarta 2006
- Nasrul Huda dkk. *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta Proyek Pengembangan Bimbingan dan Dakwah Pusat, Jakarta 1984.
- Sudjiono Agus, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada Jakarta, 1996
- Sumadi Suryabroto, *Merode Penelitian*, Jakarta PT. Grafindo, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1994.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama Jakarta, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Umar Nazaruddin, dalam *Posdaya Berbasis Masjid, Arah Baru Pemberdayaan Masyarakat*, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2011.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Logos Jakarta, 1997.
- Yudhi Fachrudi, *Fenomena Majelis Taklim Di Perkotaan*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Zainal Efendi Hasibuan, *Melacak Jejak Syeikh Zainal Abidin Harahap: Ulama dan Sufi Terkemuka di Tapanuli Bagian Selatan*.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PENELITI**

- a. Nama : Rapiqa Syahidah Ritonga
- b. NIM : 17 303 00004
- c. T. Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 04 Agustus 1998
- d. No. Hp : 082269134674
- e. Anak ke : 3, Dari 5 bersaudara
- f. Jenis Kelamin : Perempuan
- g. Alamat : Jalan Sutan Soripada Mulia Gg. Sarasi 10

### **II. PENDIDIKAN**

- a. SD : MIN SIHADABUAN, 2011
- b. SMP/MTs. : MTs.N 1 Padangsidimpuan, 2014
- c. SMA/MAN : SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, 2017
- d. Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
(FDIK), Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

### **III. IDENTITAS ORANGTUA**

- a. Nama Ayah : Drs. Kamaluddin, M. Ag.
- b. Pekerjaan : PNS
- c. Nama Ibu : Asna Sari Lubis
- d. Pekerjaan : Wiraswasta
- e. Alamat : Jalan Sutan Soripada Mulia Gg. Sarasi 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **1030**/ln.14/F.4c/PP.00.9/08/2021

**27** Agustus 2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Lurah Sihitang Kota Padangsidimpuan  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rapiqa Syahidah Ritonga  
NIM : 1730300004  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI  
Alamat : Jalan. Sutan Soripada Mulia Gg. Sarasi 10

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Fungsi Mesjid Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan.**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN**

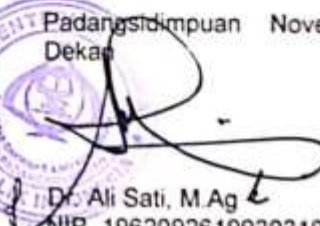
Nomor : 1499 /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2021

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan memberi Izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Yani  
NIM : 1630400009  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD  
Alamat : Jalan Kapten Koima

dengan judul " MANAJEMEN KOPERASI SYARIAH FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN "

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan November 2021  
Dekan  
  
Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**KECAMATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**  
**LURAH SIHITANG KOTA PADANGSIDIMPUAN**

---

No : 1030      13 Oktober 2021

Hal : Bantuan Informasi untuk Penyelesaian Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

IAIN Padangsidempuan

di- Tempat

Dengan hormat

Schubung dengan surat Bapak Nomor: 1030/In.14/F.4c/PP 00 9/08/2021 tentang perihal Izin penelitian penyelesaian Skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa kami bersedia memberikan bantuan informasi kepada mahasiswa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Rapiqa Syahidah Ritonga  
Nim : 17 303 00004  
Fakultas /Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam  
Kelurahan : Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan  
Judul Penelitian : Fungsi Mesjid Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan

Demikian hal ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Kelurahan Sihitang, 13 Oktober 2021

Lurah Sihitang



HENIRIANTO, S.Sos

NIP. 19770212 201101 1 006

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KENAZIRAN MESJID

### KELURAHAN SIHITANG

1. Bagaimana struktur kepengurusan Mesjid Ar-Royhan di Kelurahan Sihitang?
2. Bagaimana status tanah bangun mesjid? Apakah sudah ada sertifikatnya?
3. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di Mesjid Raya Ar-Royhan Kelurahan Sihitang di luar bulan suci Ramadhan dan sewaktu bulan suci Ramadhan?
4. Apa saja yang di lakukan oleh jama'ah Mesjid Ar-Royhan di Kelurahan Sihitang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan?
5. Siapakah ustadz yang memberikan ceramah agama di luar bulan Ramadhan? dan sewaktu bulan Ramadhan?
6. Apakah jama'ah Mesjid Ar-Royhan di Kelurahan Sihitang dapat menjalankan fungsi dakwah Islam dengan baik?
7. Apa saja fungsi mesjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat?

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN JAMA'AH MESJID

### (MASYARAKAT) DAN TOKOH MASYARAKAT

1. Apakah terdapat pengajian di mesjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang?
2. Bagaimana minat para jama'ah dalam mengikuti Majelis Taklim?
3. Apakah jama'ah masyarakat Kelurahan Sihitang mengikuti pengajian yang dilaksanakan di Mesjid?
4. Berapa kali pengajian dalam seminggu di luar bulan suci Ramadhan?
5. Apakah terdapat kuliah lima belas menit sebelum shalat Isya di mesjid?
6. Selain kaum bapak, apakah kaum ibu juga ikut melaksanakan tadarus al-Qur'an? Dan kapan waktunya? Di luar Ramadhan apakah ada tadarus al-Qur'an?

7. Bagaimana tingkat pemahaman jama'ah dalam menerima materi pesan bidang tauhid?
8. Bagaimana pula tingkat pemahaman jama'ah dalam menerima materi pesan bidang fikih?
9. Apakah pemahaman kaum ibu meningkat dalam memahami materi agama setelah mengikuti pengajian?
10. Bagaimana pula tingkat pemahaman jama'ah dalam menerima materi pesan bidang Akhlak dan Tasawuf?

#### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN MUBALLIGH

1. Apa saja materi yang di sampaikan oleh Majelis Taklim?
2. Apa saja metode dakwah yang digunakan?
3. Menurut Bapak bagaimanakah tingkat pemahaman jama'ah dalam menerima materi pengajian di mesjid?
4. Apakah pemahaman jama'ah meningkat setelah mengikuti pengajian?

#### PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan sarana fisik gedung mesjid;
2. Metode, materi dan tujuan;
3. Keaktifan masyarakat mengikuti pengajian di masjid ;
4. Pemahaman dan pengamalan agama masyarakat.

**Dokumentasi pada Masjid Ar-Royhan Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan**









